

ABSTRAK

Egi Bayu Saputra, Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta'lim (Masjid Jami Tambora Jakarta Barat). Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia 2024.

Majelis Ta'lim merupakan wadah pembentukan jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam. Kekosongan terhadap ilmu agama akan membawa kepada kesalahan dalam beribadah dan juga bersosialisasi dengan masyarakat. Majelis Ta'lim merupakan Lembaga non formal yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan pengetahuan agama yaitu sebagai wadah pembinaan umat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kurikulum Pendidikan Agama Islam serta mengetahui tanggapan Masyarakat dengan adanya pendidikan Agama Islam di masjid Jami Tambora.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi atau gabungan. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi peneliti melakukan observasi, wawancara dengan 3 (tiga) informan. Yang terdiri dari ketua DKM (Dewan Kemakmuran Masjid), Pengajar dan salah Satu Masyarakat sekitar Masjid Jami Tambora. Teknik wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara. Untuk mendapatkan informasi tambahan agar lebih akurat lagi, peneliti menggunakan dokumentasi.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data peneliti lewat wawancara dan observasi peneliti mendapatkan bahwa adanya proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta'lim Masjid Jami Tambora di mulai tahun 2022. Seperti pada umumnya pendidikan itu mempunyai kurikulum yang sudah sempurna, berbeda dengan majlis ta'lim ini yang masih menggunakan kurikulum tersendiri. Pengaruh adanya kegiatan Majelis ta'lim ini tergolong kuat dan baik, dari hasil analisis dan data yang telah peneliti dapatkan, maka dapat di simpulkan bahwa respon Masyarakat dengan adanya Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta'lim Masjid Jami Tambora ini adalah sangat positif serta melahirkan perubahan yang positif juga bagi kehidupan Masyarakat sekitar Masjid Jami Tambora.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Kurikulum dan Respon Masyarakat.

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAJELIS TA'LIM (MASJID JAMI TAMBORA JAKARTA BARAT)

EGI BAYU SAPUTRA

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
Jl. Taman Amir Hamzah Pegangsaan, Jakarta Pusat



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAJELIS TA'LIM
(MASJID JAMI TAMBORA JAKARTA BARAT)**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata

Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:

EGI BAYU SAPUTRA

NIM: 17.13.00.32

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta’lim (Masjid Jami Tambora” yang disusun oleh Egi Bayu Saputra dengan Nomor Induk Mahasiswa: 17.13.00.32 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke siding munaqosah.

Jakarta, 25 Juli 2024

Pembimbing



Hayaturrahman, M.Si

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Egi Bayu Saputra

NIM : 17.13.00.32

Tempat/ tanggal lahir : Jakarta, 03 Agustus 1997

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta’lim (Masjid Jami Tambora” adalah hasil karya penulis, bukan plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumber-sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika kemudian pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 25 Juli 2024



Egi Bayu Saputra

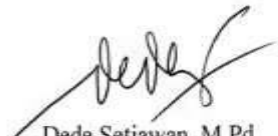
NIM: 17.13.00.32

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta'lim Masjid Jami Tambora Jakarta Barat" yang disusun oleh Egi Bayu Saputra Nomor Induk Mahasiswa: 17.13.00.32 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 14 September 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Jakarta, 15 Oktober 2024

Dekan,


Dede Setiawan, M.Pd

TIM PENGUJI

1. Dede Setiawan, M.Pd
(Ketua Sidang)

(.....)
Tgl 15 Oktober 2024

2. Saiful Bahri, M.Ag
(Sekretaris Sidang)

(.....)
Tgl 15 Oktober 2024

3. Nur Setyaningrum, M.S.I
(Penguji I)

(.....)
Tgl 15 Oktober 2024

4. Yudril Basith, M.A
(Penguji II)

(.....)
Tgl 15 Oktober 2024

5. Hayaturrahman, M.Si
(Pembimbing)

(.....)
Tgl 15 Oktober 2024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puja dan puji serta rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hikmah, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta’lim (Masjid Jami Tambora)” untuk memenuhi salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Shalawat beriringan dengan salam selalu kami haturkan kepada manusia paling agung yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat dari yang tak bermoral menuju umat yang beradab.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis menemui banyak rintangan dan kesulitan, namun berkat bantuan, arahan, masukan dan dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini telah selesai disusun. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. H. Juri Ardiantoro, M. Si., P.h.D, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
2. Dede Setiawan, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
3. Saiful Bahri, M.A, selaku Ka.Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
4. Yudril Basith, M. Pd, selaku Sek.Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
5. Hayaturrahman, M. Si, selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan dan dukungan yang sangat berharga untuk penulis.
6. Haryanto, S. Pd, selaku ketua DKM Masjid Jami Tambora, Ust Hasby selaku pengajar di Majelis Ta’lim Masjid Jami Tambora dan Erik Ngatmono selaku salah satu Masyarakat atau jama’ah yang membantu saya selama berlangsungnya penelitian.
7. Kedua orang tua saya dan istri saya yang selalu mendorong, memberikan semangat dan mendoakan penulis selama proses penyusunan skripsi.
8. Guru-guru saya yang tidak pernah letih untuk memberikan arahan khususnya Prof KH Syukron Ma’mun, KH Muhammad Faiz Ma’mun Lc, MA dan KH Abdullah Mukhtar yang mereka semua tiada henti memberikan dukungan, nasihat dan doa selama penyusunan skripsi.
9. Sahabat serta teman saya dari keluarga besar Ikatan Alumni Daarul Rahman, keluarga besar UNUSIA Jakarta Angkatan 2017 dan semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu mengingatkan saya untuk terus semangat dalam proses pembuatan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak.

Jakarta, 25 Juli 2024

Penulis

ABSTRAK

Egi Bayu Saputra, Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta'lim (Masjid Jami Tambora Jakarta Barat). Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia 2024.

Majlis Ta'lim merupakan wadah pembentukan jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam. Kekosongan terhadap ilmu agama akan membawa kepada kesalahan dalam beribadah dan juga bersosialisasi dengan masyarakat. Majelis Ta'lim merupakan Lembaga non formal yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan pengetahuan agama yatiu sebagai wadah pembinaan umat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kurikulum Pendidikan Agama Islam serta mengetahui tanggapan Masyarakat dengan adanya pendidikan Agama Islam di masjid Jami Tambora.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi atau gabungan. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi peneliti melakukan observasi, wawancara dengan 3 (tiga) informan. Yang terdiri dari ketua DKM (Dewan Kemakmuran Masjid), Pengajar dan salah Satu Masyarakat sekitar Masjid Jami Tambora. Teknik wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara. Untuk mendapatkan informasi tambahan agar lebih akurat lagi, peneliti menggunakan dokumentasi.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data peneliti lewat wawancara dan observasi peneliti mendapatkan bahwa adanya proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta'lim Masjid Jami Tambora di mulai tahun 2022. Seperti pada umumnya pendidikan itu mempunyai kurikulum yang sudah sempurna, berbeda dengan majlis ta'lim ini yang masih menggunakan kurikulum tersendiri. Pengaruh adanya kegiatan Majelis ta'lim ini tergolong kuat dan baik, dari hasil analisis dan data yang telah peneliti dapatkan, maka dapat di simpulkan bahwa respon Masyarakat dengan adanya Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta'lim Masjid Jami Tambora ini adalah sangat positif serta melahirkan perubahan yang positif juga bagi kehidupan Masyarakat sekitar Masjid Jami Tambora.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Kurikulum dan Respon Masyarakat.

ABSTRACT

Egi Bayu Saputra, Islamic Religious Education at Majelis Ta'lim (Jami Tambora Mosque, West Jakarta). Thesis, Jakarta: Islamic Religious Education Study Program, Nahdlatul Ulama University of Indonesia 2024.

Majlis Ta'lim is a place to form a religious soul and personality that functions as a stabilizer in all movements of the activities of the lives of Muslims. Emptiness of religious knowledge will lead to mistakes in worship and also in socializing with the community. Majlis Ta'lim is a non-formal institution that has an important role in increasing religious knowledge, namely as a place for fostering the community. This study aims to determine the implementation of Islamic Religious Education learning activities and curriculum and to determine the community's response to the existence of Islamic Religious Education at the Jami Tambora Mosque.

This study uses a qualitative approach, and the type of qualitative research used is descriptive qualitative research. Researchers in this study use data collection techniques carried out by triangulation or a combination. In this study, to obtain information, researchers conducted observations and interviews with 3 (three) informants. Consisting of the chairman of the DKM (Mosque Prosperity Council), Teachers and one of the people around the Tambora Grand Mosque. The researcher's interview technique uses interview guidelines. To obtain additional information to be more accurate, the researcher uses documentation.

Based on the results of the researcher's data collection through interviews and observations, the researcher found that there was a process of implementing Islamic Religious Education at the Majelis Ta'lim of the Tambora Grand Mosque starting in 2022. As in general, education has a perfect curriculum, in contrast to this Majelis Ta'lim which still uses its own curriculum. The influence of the Majelis Ta'lim activities is quite strong and good, from the results of the analysis and data that the researcher has obtained, it can be concluded that the community's response to the existence of Islamic Religious Education at the Majelis Ta'lim of the Tambora Grand Mosque is very positive and also creates positive changes for the lives of the community around the Tambora Grand Mosque.

Keywords: Implementation, Curriculum and Community Response.

ملخص البحث

إيجي بابو سابوترا، التعليم الديني الإسلامي في مجلس التعليم (مسجد جامي تامبورا، غرب جاكرتا). أطروحة، جاكرتا: برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، جامعة نهضة العلماء إندونيسيا 2024.

مجلس التعليم هو مكان لتكوين الروح الدينية والشخصية التي تعمل كمثبت في جميع حركات أنشطة الحياة الإسلامية. فنقص المعرفة الدينية يؤدي إلى أخطاء في العبادات والتواصل مع المجتمع. مجلس التعليم هو مؤسسة غير رسمية لها دور مهم في زيادة المعرفة الدينية، وتحديدًا كمنتدى لتنمية الناس. يهدف هذا البحث إلى تحديد مدى تنفيذ أنشطة التعلم ومنهج التربية الدينية الإسلامية وتحديد استجابة المجتمع لوجود التربية الدينية الإسلامية في مسجد جامي تامبورا. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي، ونوع البحث النوعي المستخدم هو البحث النوعي الوصفي. استخدم الباحثون في هذه الدراسة تقنيات جمع البيانات التي يتم تنفيذها عن طريق التثليث أو الجمع. في هذا البحث، وللحصول على المعلومات، أجرى الباحثون ملاحظات ومقابلات مع 3 (ثلاثة) مخبرين. والذي يتكون من رئيس DKM (مجلس ازدهار المسجد) والمعلمين وأحد الأشخاص المحيطين بمسجد تامبورا جامي. استخدمت تقنية المقابلة الخاصة بالباحث دليل المقابلة. للحصول على معلومات إضافية لتكون أكثر دقة، يستخدم الباحثون الوثائق. وبناء على نتائج جمع بيانات الباحث من خلال المقابلات والملاحظات، وجد الباحث أنه ستكون هناك عملية تنفيذ التربية الدينية الإسلامية في مجلس التعليم بمسجد جامع تامبورا ابتداء من عام 2022. وكما هو الحال بشكل عام، فإن التعليم له منهج مثالي وهو يختلف عن مجلس التعليم الذي لا يزال يستخدم منهجه الخاص. ويصنف تأثير أنشطة مجلس التعليم على أنه قوي وجيد، فمن خلال نتائج التحليل والبيانات التي حصل عليها الباحثون يمكن استنتاج أن استجابة المجتمع لوجود التربية الدينية الإسلامية في مجلس التعليم مسجد جامي تامبورا إيجابي للغاية ويحدث التغيير وهو أمر إيجابي أيضًا لحياة الناس حول مسجد تامبورا جامي. الكلمات المفتاحية: التنفيذ، المنهج، واستجابة المجتمع..

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
ملخص البحث	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
B. Kerangka Berfikir	24
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Deskripsi Posisi Peneliti	31
D. Informan Penelitian	32
E. Teknik Pengambilan data	32
F. Kisi-kisi Instrumen	35
G. Teknik Analisa data	36
H. Validasi Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Majelis Ta'lim	38
B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta'lim	40

C. Respon Masyarakat dengan adanya Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta'lim	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	47
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia membutuhkan kepada Pendidikan untuk bekal dalam menjalankan kehidupannya. Melalui Pendidikan, manusia dapat mengembangkan seluruh potensinya yang ada pada dirinya sehingga mampu memecahkan masalah yang muncul dalam hidupnya. Oleh sebab itu pendidikan haruslah dikembangkan dari pelbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan perbaikan moral-moral. Pendidikan memberikan celah-celah solusi tentang rencana maupun realita yang akan dihadapi dalam kehidupan yang akan datang, dimana pemenuhan terhadap kebutuhan hidup (jasmani maupun rohani) memerlukan peranan hasil dari Pendidikan yang telah didapatkan. Secara lebih filosofis Muhammad Natsir dalam tulisan “Ideologi Pendidikan ISLAM” mengatakan “yang dinamakan Pendidikan adalah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya (Azurmadi, 1999: 4).

Mortimer J. Adler mengartikan Pendidikan sebagai proses yang mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik (M. Arifin, 1993: 12).

Pendidikan Agama ISLAM adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abdul Majid, 2012: 13). Sedangkan menurut Zuhairini, Pendidikan islam adalah usaha lebih sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam (Muntholiah, 2002: 18). Tujuan Pendidikan agama ini adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertakwa kepada ALLAH dan memiliki akhlak yang mulia. Tujuan ini dapat dicapai dengan menegakkan shalat yang akan berimplikasi kepada seluruh sendi kehidupan manusia, karena ibadah shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar (Rasyid, 1987: 58).

Pendidikan agama tidak terpaku pada Pendidikan sekolah, melainkan majlis ta'lim sebagai Lembaga yang mengacu kepada Pendidikan ISLAM. Di dalam majlis ta'lim terdapat pengajian-pengajian, tanya jawab agama sekaligus penjernihan aqidah. Majlis ta'lim merupakan salah satu Lembaga Pendidikan ISLAM yang bersifat non formal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia. Majlis ta'lim meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya serta memberantas kebodohan umat ISLAM agar dapat memperoleh kehidupan yang Bahagia dan sejahtera serta di ridhai ALLAH SWT (Hasballah, 2001: 201). Majlis ta'lim memiliki tujuan untuk membina moral ataupun mental seseorang ke ranah yang sesuai dengan agama. Artinya setelah pembinaan itu terjadi, seseorang dengan sendirinya menjadikan agama sebagai pedoman hidup dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam

hidupnya. Apabila ajaran agama telah masuk menjadi bagian mentalnya, maka dengan sendirinya ia akan menjauhi segala larangan Tuhan dan mengerjakan segala apa yang diperintahkan, bukan karena keterpaksaan dari luar, akan tetapi batinnya merasa lega dalam mematuhi segala perintah ALLAH itu. Dengan itu akan tercermin nilai-nilai agama dalam tingkah laku, perkataan, sikap dan moral pada umumnya (Darajat, 1982: 18).

Sesuai dengan pernyataan di atas yang telah dipaparkan di atas, majlis ta'lim memiliki peran yang sangat fundamental dalam memberikan Pendidikan agama terhadap masyarakat. Dalam hal ini majlis ta'lim sebagai lembaga keagamaan harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan umat. Dan bukan hanya sebagai ajang formalitas pengajian dan berkumpul saja, jauh dari itu majlis ta'lim diharapkan menjadi benteng penguatan keagamaan melalui peran-peran yang dimilikinya dalam pembinaan keagamaan anggota majlisnya. Sesuai dengan fenomena pada saat ini, banyak bermunculan majlis-majlis ta'lim ditengah-tengah masyarakat. Baik berupa wirid yasin, halaqoh, pengajian kitab kuning dan pengajian-pengajian lainnya, dengan maksud melakukan pembinaan keagamaan di masyarakat dengan tujuan amar ma'ruf dan nahi mungkar. Sesuai yang difirmankan oleh Allah dalam surah Ali-Imron 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang (umat) yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”* (QS. Ali-Imron:104)

Berdasarkan pembahasan di atas bahwasannya majlis ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan agama yang berada di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi Lembaga yang melakukan pembinaan keagamaan. Dengan tujuan agar nilai-nilai agama akan menjadi pedoman bagi masyarakat dalam pengendalian tingkah laku, sikap dan pengetahuan agama.

Maraknya majlis ta'lim ditengah-tengah masyarakat di Indonesia yang mayoritas penduduknya agama islam. Walaupun banyak majlis ta'lim yang tersebar di plosok-plosok daerah akan tetapi masih banyak yang merosot dari pengetahuan agama yang ada pada diri remaja, orang-orang dewasa maupun orang yang sudah tua. Banyaknya dari jamaah yang melakukan shalat akan tetapi tidak memahami rukun-rukun shalat, syarat sah shalat, rukun-rukun wudhu dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Bukan hanya dari tata cara shalat, akan tetapi banyak yang mengabaikan hal-hal yang dasar, yakni mengabaikan tata cara wudhu yang benar dan sah. Sehingga mereka menganggap itu adalah hal yang biasa saja, tanpa ada aturan yang harus diperhatikan. Bahkan dari segi moral sangatlah kurang. Maka dengan adanya majlis ta'lim di masjid Jami Tambora ini adalah dengan tujuan untuk memberikan Pendidikan agama terhadap jamaah yang belum mengetahui hal-hal yang harus diketahui, serta menjadikan duduknya di majlis ta'lim itu adalah sebuah kewajiban bagi para jamaah.

Sesuai dengan fenomena yang dipaparkan di atas, peneliti sangat tertarik dan ingin meneliti lebih lanjut untuk dipaparkan dalam sebuah penelitian tentang “Pendidikan Agama di Majelis Ta’lim (Studi Kasus Masjid Jami Tambora)”.

B. Rumusan Penelitian

Dari judul yang telah peneliti paparkan, maka peneliti merumuskan penelitian menjadi:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama ISLAM di majlis ta’lim masjid Jami Tambora.
2. Metode penyajian Pendidikan Agama ISLAM di Majelis Ta’lim masjid Jami Tambora.
3. Tanggapan masyarakat terhadap adanya Pendidikan Agama ISLAM di majlis ta’lim masjid Jami’ Tambora.

C. Pertanyaan Penelitian

Berangkat dari rumusan penelitian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama ISLAM di majlis ta’lim masjid Jami’ Tambora?
2. Bagaimana kurikulum Pendidikan Agama ISLAM di majlis ta’lim masjid Jami Tambora?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap adanya Pendidikan Agama ISLAM di majlis ta’lim masjid Jami Tambora?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama ISLAM di majlis ta'lim masjid jami Tambora.
2. Untuk mengetahui kurikulum Pendidikan Agama ISLAM di majlis ta'lim masjid Jami Tambora.
3. Untuk mengetahui tanggapan jamaah dengan adanya Pendidikan Agama ISLAM di majlis ta'lim masjid jami Tambora.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis: Hasil dari penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan agama di majlis ta'lim.
2. Manfaat secara praktis: Bagi masyarakat hasil penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai ilmu-ilmu agama.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rangkaian secara berurutan dari beberapa uraian suatu sistem pembahasan dalam suatu kerangka ilmiah. Pada setiap bab akan di uraikan beberapa hal yang berhubungan dengan Pendidikan agama di majlis ta'lim. Adapun sistematika yang akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab I ini akan menjelaskan tentang: latar belakang masalah, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Dalam Bab ke-II ini berisikan tentang kajian teori yang akan menjelaskan mengenai analisis penelitian yang akan diteliti tentang “Pendidikan Agama di Majelis Ta’lim (Studi Kasus di Masjid Jami Tambora). Pada bab ini yang menjelaskan tinjauan umum Pendidikan tentang pengertian Pendidikan agama, tujuan Pendidikan agama dan fungsinya Pendidikan agama. Serta akan dijelaskan tentang pengertian majlis ta’lim, tujuan dan kurikulum Majelis Ta’lim.

Dan pada bab II ini juga terdapat Kerangka Berpikir dan Tinjauan penelitian terdahulu. Kerangka berpikir ini akan memberikan gambaran sistematis tentang rumusan dan pertanyaan penelitian mengenai Pendidikan di Majelis Ta’lim. Sedangkan tinjauan penelitian terdahulu akan menjelaskan tentang ulasan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dan perbedaan topik penelitian pada judul skripsi kali ini.

BAB III: METODOLOGI PENDIDIKAN

Dalam Bab ke-III ini akan memuat tentang: Metode Penelitian, waktu dan lokasi penelitian, Deskripsi Posisi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik pengumpulan data, Kisi-kisi Instrumen penelitian, Teknik analisis data, Validasi data (Validitas dan Relibilitas) yang berkaitan dengan judul skripsi ini, yakni “Pendidikan di Majelis Ta’lim (Studi kasus Masjid Jami Tambora)”.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada Bab ke-IV ini akan menjelaskan tentang hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai “Pendidikan di Majelis Ta’lim (Studi Kasus Masjid Jami Tambora)”.

Di Bab ini peneliti akan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam di majlis ta'lim, metode penyajian Pendidikan agama di majlis ta'lim, kurikulum dalam Pendidikan agama di majlis ta'lim dan tanggapan masyarakat/ jamaah dengan adanya Pendidikan Agama ISLAM di majlis ta'lim. Dari hal tersebut berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai observasi di lapangan, hasil dari wawancara dengan informan penelitian, dan akan memaparkan beberapa dokumentasi yang terkait dengan judul penelitian yang telah dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Pada Bab ke-V ini berisi tentang kesimpulan dan saran analisis penelitian pada judul skripsi ini, yaitu “Pendidikan Agama di Majelis Ta’lim (Studi Kasus Masjid Jami Tambora)”. Pada Bab ini peneliti akan menjelaskan secara singkat, jelas dan padat dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “Agama”, Di dalam kamus KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pendidikan berasal dari kata “didik”, dengan di beri awalan “pe” dan di akhiri dengan “an”. Yang berartikan proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan Latihan. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah pemeliharaan dan memberi Latihan (ajaran) perihal mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penyempurnaan dan penguatan semua potensi manusia (Junaedi, 2010: 10). John Dewey (1916: 10) memberikan paparan bahwa *“Education is thus a fostering, a nurturing, a cultivating, process. All of these words mean that it implies attention to the condition of growth”*. Yang artinya “Pendidikan adalah sebuah proses perkembangan, pengasuhan, penanaman. Dari beberapa kata tersebut berarti bahwa Pendidikan menunjukkan adanya perhatian akan kondisi pertumbuhan. Oleh karena itu, Pendidikan tidak pernah mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hidup dan bisa diterapkan kapan saja dan dimana saja serta mampu melakukan proses kependidikan.

Dalam perkembangannya istilah Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak tersebut menjadi lebih dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya Pendidikan berarti suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok agar menjadi lebih dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Sudirman dkk., 1987: 4). Secara umum, Pendidikan juga bisa di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Oleh karena itu, bagaimanapun sederhana peradaban yang ada pada masyarakat di dalamnya terjadi atau berlangsung proses Pendidikan. Maka sering dinyatakan bahwa Pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sosok manusia yang melestarikan kehidupannya. Istilah Pendidikan dalam konteks islam pada umumnya mengacu kepada *Al tarbiyah*, *At Ta'dib*, dan *Al Ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut yang sangat populer digunakan dalam praktik Pendidikan islam adalah “*tarbiyah*”.

Sementara itu pengertian agama dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), yaitu: “Kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”. Pengertian agama menurut Freze dalam Aslam Hadi, yaitu: “Menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung (besar) dari pada manusia yang di anggap mengatur atau menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia”. Adapun menurut M. A Tihami pengertian agama yaitu:

- a) *Al Din* (Agama) menurut Bahasa terdapat banyak sekali arti, antara lain *Al Ibadat* (beribadah), *Al Tha'at* (Ketaatan), *Al Hisab* (perhitungan) dan *Al Jaza* (Pembalasan)
- b) Dalam pengertian Syara', *Al Din* (agama) adalah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabi-Nya berupa bentuk ketentuan-ketentuan (hukum). Agama itu dinamakan “Al Din” karena manusia menjalankan ajaran-ajaran yang merupakan keyakinan dan perbuatan. Agama dinamakan Syara' yang dikenal dengan Syari'ah karena Allah menetapkan atau menentukan cara hidup kepada kita (manusia) melalui lisannya Nabi Muhammad SAW. Dan Agama juga dinamakan Al Millah, karena Allah menuntut ketaatan seorang Rasul (Utusan) kemudian rasul menuntut ketaatan kepada manusia.

Dari keterangan di atas dan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah SWT, yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia. Baik hubungan manusia kepada sang pencipta (hablumminallah) maupun manusia dengan sesama manusia (hablumminannas) yang dilandasi dengan mengharapkan ridho Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pengertian Pendidikan agama menurut Zakiyah Daradjat (2000: 28) merupakan pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran islam. Adapun menurut Muhammad Qutb sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah Idi dan Toto Suharto memaknai Pendidikan agama sebagai usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia,

baik dari segi jasmaninya maupun rohaninya, baik dari segi fisik maupun mentalnya dalam kegiatan di bumi ini (Idi dan Suharto, 2006: 47).

Secara etimologi ISLAM berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *salima* yang mengandung yang memiliki arti selamat, Sentosa dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya di ubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri dalam kedamaian (Ali, 1980:80). Secara terminologi pengertian ISLAM terdapat rumusan yang berbeda-beda. Menurut Harun Nasution berpendapat bahwa ISLAM adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi daeri kehidupan manusia (Nasution, 1985:24). Pada hakikatnya, ajaran Islam merupakan Kumpulan dari berbagai prinsip atau tujuan kehidupan, ajarang yang mengenal bagaimana seharusnya manusia dapat menjalankan kehidupannya di dunia yang fana ini, satu prinsip dengan yang lainnya saling terkait segingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak akan pernah terpisahkan. Bukan bahwa ada satu nilai yang berdiri sendiri. Oleh karena itu, pada dasarnya Islam adalah sistem, satu paket yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya, yang membentuk teori ISLAM yang baku (Amsyari, 1995:22)

Ajaran ISLAM dapat dilihat dari dua segi yaitu: nilai normatif dan nilai operatif. Nilai-nilai normatif dalam Kitab AL QUR'AN yang menjadi suatu acuan didalam Pendidikan ISLAM. Nilai tersebut terdiri dari tiga pilar, yaitu:

- a. *I'tiqadiyyah*, yaitu berhubungan dengan Pendidikan keimanan. Misalnya percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab-kitab, hari akhir, qada dan qadar dengan tujuan untuk mengatur kepercayaan manusia.
- b. *Khuluqiyah*, yaitu berhubungan Pendidikan etika, bertujuan untuk menghiasi diri melalui perilaku terpuji. Pembersihan diri dari perilaku yang rendah dan tercela.
- c. *Amaliyah*, yaitu berhubungan dengan Pendidikan dan tingkah laku sehari-hari, baik Pendidikan muamalah maupun Pendidikan ibadah (Mujib, 2006: 36).

Adapun nilai-nilai operatif menurut Zulkarnain disebutkan bahwa merupakan nilai-nilai agama ISLAM itu tersendiri dari empat aspek pokok yaitu nilai Tauhid, Ibadah, Akhlak dan Kemasyarakatan (Zulkarnain, 2008: 45). Aspek inti nilai-nilai yang ada pada ajaran Agama ISLAM terbagi menjadi 3 macam, yaitu nilai-nilai ibadah, nilai-nilai Aqidah dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai Aqidah yaitu nilai yang mengajarkan manusia agar beriman dan percaya akan kebenaran ALLAH SWT dan sebagai Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai Pencipta bumi, alam semesta dan seisinya, yang akan selalu memperhitungkan dan mengawasi segala perbuatan dan tingkah laku manusia di dunia. Nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia yang adil, jujur dan suka membantu sesamanya. Dan nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa kepada kehidupan yang tentram, damai, dan seimbang.

Chabib Thaha dan Abdul Mu'thi (1998: 80) mengatakan bahwa Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau Latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain. Dari uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan dapat dipahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat. Dan juga Pendidikan agama islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian utama yang mampu mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran islam. Pendidikan ini harus membimbing, mendidik dan mengajarkan ajaran-ajaran agama islam, baik mengenai jasmaninya maupun rohaninya. Agar jasmani dan rohaninya berkembang dan tumbuh secara luas.

Muhaimin memberikan karakteristik Pendidikan Agama ISLAM yang berbeda dengan yang lain, yaitu:

1. Pendidikan Agama ISLAM berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
2. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran serta nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Al Qur'an dan al sunnah serta di orientasikan keduanya sebagai sumber utama ajaran ISLAM.

3. Pendidikan Agama ISLAM menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian.
4. Pendidikan Agama ISLAM berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
5. Pendidikan Agama ISLAM menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
6. Substansi Pendidikan Agama ISLAM mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
7. Pendidikan Agama ISLAM berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari Sejarah dan kebudayaan (peradaban) dalam agama Islam.

Dalam beberapa hal, Pendidikan Agama ISLAM mengandung pemahaman dan Penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat Ukhuwah Islamiyah (Muhaimin, 2007: 123).

b. Tujuan Pendidikan Agama ISLAM

Para ahli Pendidikan telah memberikan definisi tentang tujuan Pendidikan agama dimana rumusan atau definisi tersebut berbeda-beda. Meskipun demikian, pada hakikatnya rumusan dari tujuan Pendidikan Agama adalah sama, mungkin hanya redaksi dan penekanannya saja yang berbeda. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan serta mengarahkan usaha yang akan di lewati dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan Pendidikan agama harus berorientasi pada hakikat Pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya:

Pertama, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Manusia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan di ciptakan manusia hanya mengabdikan kepada ALLAH SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugasnya sebagai wakil-Nya (wakil ALLAH) di muka bumi.

Kedua, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk yang unik, yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti bakat, fitrah, karakter dan sifat yang berkecenderungan pada Al hanief (Rindu akan suatu kebenaran dari Tuhan) berupa agama islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada.

Ketiga, tuntunan masyarakat. Tuntunan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.

Keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal islam. Dimensi kehidupan ideal Agama ISLAM mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat kelak, serta mengandung nilai yang mengajak manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia di minta agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki (Mujib, 2006: 71-72).

Menurut Ahmad Fuad Al Ahnawi (1968: 9) menyatakan bahwa Pendidikan ISLAM adalah perpaduan yang menyatu antara Pendidikan jiwa, membersihkan ruh,

mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani. Disini yang menjadi focus Pendidikan agama yang dikemukakan oleh Fuad Al Ahnawi adalah soal keterpaduan. Hal tersebut bisa dimengerti karena keterbelahan atau disintegrasi tidak menjadi watak dari islam. Adapun menurut Abdurrahman An-Nahlawi (1992: 162) berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama ISLAM adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan agama yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk melaksanakan ketaatan dan penghambaan kepada ALLAH didalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Definisi bertujuan Pendidikan ini lebih menekankan pada kepasrahan kepada Tuhan yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial.

Tujuan Pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan segala aspek kehidupannya (Daradjat, 2004: 29). Islam menghendaki agar manusia di didik agar mampu menjalani tujuan hidupnya agar sebagaimana yang telah digariskan oleh ALLAH SWT. Tujuan hidup manusia bagi Allah adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Ini diketahui dari surah Adz Dzariyat ayat 56:

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku.”* (QS Adz Dzariyat:56)

Ibadah yang dimaksud pada ayat tersebut adalah kehadiran dihadapan Allah SWT dengan kerendahan diri dan penghambaan kepada-Nya, serta kebutuhan

sepenuhnya kepada Tuhan pemilik kemuliaan mutlak, dan kekayaan murni (Shihab, 2002: 173).

Dapat dikatakan bahwasannya tujuan Pendidikan ISLAM adalah untuk menjadikan manusia senantiasa menyembah kepada ALLAH SWT serta memiliki karakter dan akhlak yang mulia, memiliki wawasan yang tinggi mengenai pengetahuan agama serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama maupun lingkungan sekitarnya.

c. Fungsi Pendidikan Agama ISLAM

Pendidikan mempunyai peran dan fungsi ganda. Pertama peran dan fungsinya sebagai instrument penyiapan generasi bangsa yang berkualitas, kedua peran serta fungsi sebagai instrument transfer nilai. Fungsi pertama menyiratkan bahwa Pendidikan memiliki peran artikulasi dalam membekali seseorang atau sekelompok orang dengan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan, yang berfungsi sebagai alat untuk menjalani hidup yang penuh dengan dinamika, perubahan dan potensi. Fungsi kedua menyiratkan peran dan fungsi Pendidikan sebagai instrument transformasi nilai-nilai luhur dari generasi ke generasi berikutnya. Kedua fungsi tersebut menandai bahwa Pendidikan mengandung makna bagi pengembangan sains dan teknologi serta pengembangan etika, moral, dan nilai-nilai spiritual kepada masyarakat agar tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang memiliki kepribadian yang utuh sesuai dengan fitrahnya, demokratis dan memiliki keunggulan, warga yang beradab dan bermartabat serta memiliki keunggulan komperatif (Mahfud, 2001: 147-148). Menurut Hasan Langgulung (1998: 305) fungsi Pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi yang ada

pada individu-individu supaya dapat dipergunakan oleh dirinya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan yang selalu berubah-ubah.

Pendidikan Agama ini mempunyai fungsi yang berbeda-beda dengan subyek pelajaran yang lain. Oleh karena fungsi yang diemban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai. Fungsi Pendidikan agama, antara lain untuk mengarahkan atau membimbing manusia agar mampu mengemban Amanah dari ALLAH SWT yakni menjalankan tugas-tugas hidupnya dimuka bumi, baik sebagai hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya (Abdullah) maupun Allah memerintahkan kepada kita sebagai Khalifah di muka bumi ini, yang berkaitan pelaksanaan tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/ rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhalifahan terhadap alam (Muhaimin dkk., 2002: 24). Menurut Abdurrahman Shaleh (2005: 43-44) mengatakan fungsi Pendidikan agama islam itu sendiri, yakni:

- 1) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada ALLAH SWT serta memiliki akhlak yang mulia
- 2) Kegiatan Pendidikan dan pengajaran
- 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa
- 4) Fungsi semangat studi keilmuan dan IPTEK.

2. Majlis Ta'lim

- a. Pengertian Majlis Ta'lim

Secara etimologis, perkataan majlis ta'lim berasal dari Bahasa arab, yang terdiri dari dua kata yakni majlis dan ta'lim. Majlis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dan ta'lim yang berarti pengajaran. Dengan demikian secara keseluruhan Bahasa "Majlis Ta'lim" adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian majlis adalah Lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata majlis dalam kalangan ulama adalah Lembaga masyarakat non pemerintah terdiri atas para ulama Islam. Bisa juga Bahasa majlis ta'lim dapat di artikan sebagai tempat untuk melaksanakan atau pengajian agama islam. Selain itu pengertian majlis ta'lim dirumuskan pula pada musyawarah majlis ta'lim se-DKI Jakarta berlangsung 9-10 Juli 1980 yakni: "Pengertian majlis ta'lim yaitu Lembaga Pendidikan non-formal islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara teratur dan berkala, dan diikuti oleh jama'ah yang relative banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa pada Allah SWT (Suwito, 2005: 141).

Majlis ta'lim merupakan salah satu Lembaga Pendidikan islam non formal yang dalam pengajarannya diajarkan pengetahuan mengenai islam itu baik dari segi ilmu aqidah, fiqih (hukum-hukum islam), sejarah, dan menanamkan akhlak yang mulia. Serta meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya dengan memberantas kebodohan agar dapat memperoleh kehidupan yang Bahagia dan sejahtera. Pasal 26 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan Majelis Ta'lim sebagai satuan

Pendidikan Non formal, Bersama Lembaga, kursus, Lembaga pelatihan, kelompok belajar dan pusat kegiatan belajar masyarakat.

Dalam struktur departemen agama, kedudukan majelis ta'lim menjadi salah satu tugas pokok pelayanan dirokrat Pendidikan diniyah, pondok pesantren dan berada dibawah bimbingan dan naungan subdit salafiyah Pendidikan Al Qur'an. Majelis ta'lim dapat berbentuk satuan Pendidikan dan juga majlis ta'lim yang berkembang menjadi satuan Pendidikan wajib mendapatkan ijin dari Depag kabupaten/ Kotamadya setelah memenuhi ketentuan tentang persyaratan pendirian satuan Pendidikan.

Majlis Ta'lim diselenggarakan berbeda dengan Lembaga pendidikan islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah. Baik menyangkut sistem, maupun materi tujuannya. Hemat peneliti, pada majelis ta'lim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, di antaranya:

- Majelis Ta'lim adalah Lembaga Pendidikan non formal ISLAM.
- Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari bagaimana halnya di sekolah atau madrasah.
- Pengikut atau pesertanya disebut “Jama'ah” (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di Majelis ta'lim bukan merupakan kewajiban sebagaimana murid wajib menghadiri sekolah atau madrasah.
- Tujuannya yakni memasyarakatkan ajaran Agama ISLAM.

Melalui pelaksanaan pengajaran dan pengkajian ajaran ISLAM di Lembaga-lembaga ISLAM yang dapat disampaikan para da'i dengan misi meningkatkan

ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT disertai penerapan akhlak mulia sehingga mewujudkan Rahmat bagi alam semesta.

b. Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim selain sebagai tempat pembinaan ibadah, juga merupakan pusat Pendidikan Agama ISLAM yang menjalankan fungsinya untuk mengajarkan ajaran agama Islam supaya dapat dipahami dan diamalkan oleh umat ISLAM pada umumnya. Oleh Karena itu, majelis ta'lim harus dikelola sebagai Lembaga Pendidikan yang mampu memberikan pengaruh pada kehidupan umat ISLAM agar mereka menjadi insan yang Memahami dan mengetahui ajaran agama ISLAM dengan sebaik-baiknya.

Sejak zaman Rasulullah SAW majlis ta'lim telah dijadikan sebagai pusat Pendidikan Islam, bahkan menjadi tempat untuk membicarakan urusan umat Islam. Dengan demikian, majlis ta'lim sangat menonjol dan selalu terkait dengan segala aktivitas umat Islam baik dari segi budaya muslim, pusat informasi, pusat organisasi kegiatan masyarakat maupun pusat Pendidikan (Sadalai, 1987: 219).

Tujuan majlis ta'lim termasuk sarana dakwah Islamiyah yang secara *self standing dan self disciplined* mengatur dan melakukan beberapa kegiatan berdasarkan musyawarah mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan ta'lim islami sesuai dengan tuntunan pesertanya. Dapat di lihat dari sejarah sebelum Indonesia merdeka sampai saat ini banyak terdapat Lembaga Pendidikan islam memegang peranan sangat penting dalam penyebaran ajaran agama islam. Dilihat dari bentuk dan sifat pendidikannya, Lembaga-lembaga Pendidikan islam tersebut ada yang berbentuk langgar, surau, dan rangkang. Pada dasarnya tujuan majlis ta'lim tidak ada

perbedaannya antara majlis kaum ibu, kaum bapak atau kaum remaja. Dalam Ensiklopedia Islam dijelaskan bahwa tujuan majlis ta'lim yakni:

- Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat.
- Meningkatkan amal ibadah masyarakat.
- Mempererat silaturahmi jama'ah.
- Membina kader dikalangan umat muslim.

Sedangkan menurut musyawarah Majelis Ta'lim se-DKI Jakarta tujuan majlis ta'lim adalah membina dan membangun hubungan yang baik antara manusia dengan Allah SWT. Manusia dengan sesama manusia lainnya dan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa pada Allah SWT. (KODI, 2015:

3)

c. Kurikulum Majelis ta'lim

Kurikulum ialah rencana pembelajaran yang dibuat dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengertain kurikulum ini, terdapat dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- (1) Kurikulum tidak lain dari rencana untuk mencapai tujuan
- (2) Rencana itu dilaksanakan dengan cara prosedur tertentu agar tujuan dapat dicapai.

Bila majelis ta'lim dipandang sebagai Lembaga Pendidikan dalam hal ini Lembaga Pendidikan non formal, maka tempatnyalah ia memiliki kurikulum tersendiri.

Setiap muslim harus berusaha untuk masuk kedalam islam yang kaffah, total atau menyeluruh sehingga harus ditinggalkan hal-hal yang justru bertentangan dengan ajaran islam, oleh karena itu setiap muslim harus berusaha memahami ajaran islam secara menyeluruh dan sempurna sehingga dalam melaksanakan ajaran islam tidak ikut-ikutan. Dalam upaya inilah, majelis ta'lim memiliki peran yang sangat penting, karenanya kurikulum dan metode yang baik dalam belajar islam melalui majelis ta'lim yang dibutuhkan.

Kurikulum majelis ta'lim dengan sendirinya berisi ajaran islam dengan segala keluasannya. Oleh sebab itu bahan pelajaran dapat berupa: Tauhid, Fiqih, akhlak, tasawuf, tafsir, hadits, Tarikh atau tema-tema sosial atau minimal membawa spirit islam pada kehidupan nyata. Tentu saja majelis ta'lim tidak perlu mengambil seluruh materi tersebut, melainkan memilih beberapa diantaranya dengan mengingat waktu pengajian yang ditetapkan, kesediaan pengajar, keinginan dan kondisi peserta.

Majelis ta'lim ada baiknya memiliki buku/ kitab menurut tingkatan peserta. Artinya pada permulaan tentunya yang mudah dan selanjutnya meningkat sesuai dengan perkembangan peserta. Buku/ kitab tersebut dapat dipergunakan, baik yang berbahasa ARAB maupun Bahasa INDONESIA. Mungkin pula guru membuat diktat sendiri dan sekaligus diperbanyak agar merata diantara peserta. Ada baiknya, pengelola majelis ta'lim mengembangkan program sistematis, dengan mencoba merumuskan tujuan dari semua kegiatan pembelajaran dalam proses menghantarkan para jama'ah untuk menjadi manusia-manusia muslim

yang bertaqwa dan berakhlak mulia serta menjaga toleransi dalam kehidupan social. (KODI, 2015: 25)

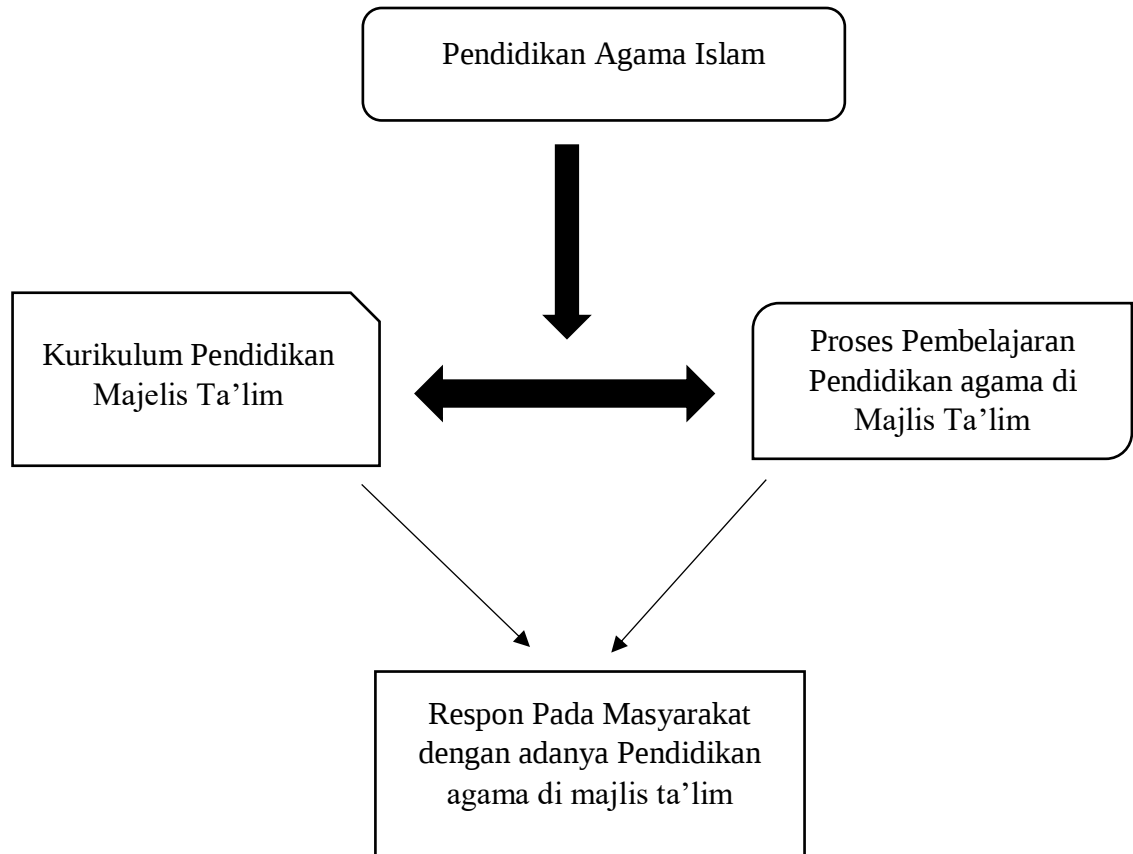
B. Kerangka Berfikir

Ditinjau dari pada perkembangan manusia secara luas, pendidikan pada dasarnya tidak terbatas pada aspek tertentu. Pendidikan akan terus mengikuti perkembangan-perkembangan tentang ilmu pengetahuan, kebudayaan dan sosial. Dasar dari Pendidikan adalah long life education (Pendidikan seumur hidup). Dengan Pendidikan seseorang bisa terarah secara ilmu pengetahuan dan akan terarah pula secara moral.

Dalam Pendidikan ISLAM, Pendidikan akan terus berlangsung seumur hidup yang dimulai dari lingkungan keluarga, dari lingkungan sekolah dan dari lingkungan masyarakat sekitar. Pendidikan islam ini mengacu kepada Pendidikan formal ataupun non formal. Dimana Pendidikan non-formal merupakan Pendidikan masyarakat secara luas, khususnya dalam lingkungan masyarakat memiliki peran tanggungjawab terhadap islam bagi anggota masyarakat. Hendaknya masyarakat menyediakan factor pendukung atau fasilitas untuk menyelenggarakan Pendidikan. Fasilitas itu tidak hanya fisik, akan tetapi juga fasilitas itu berupa non-fisik. Fasilitas yang dibutuhkan bisa dilakukan dengan kerja sama antara keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan dan hasil pengamatan peneliti maka Pendidikan agama dilaksanakan dilingkungan masyarakat dan keluarga. Wujud dari Pendidikan Agama non formal tersebut adalah pengajian-pengajian atau penerang umat islam atau yang disebut dengan Majelis Ta'lim. Melalui Pendidikan agama yang diselenggarakan majlis ta'lim, maka masyarakat

akan mendapatkan pengetahuan agama yang lebih banyak lagi. Sehingga Pendidikan agama yang diselenggarakan majlis ta'lim menjadi penting, apabila Pendidikan agama pada majlis ta'lim tersebut berkualitas.



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Mariah (2010) yang berjudul "Pendidikan Agama pada Majlis Ta'lim Ikrami dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Akhlak Remaja". Penelitian ini berfokus pada Pendidikan agama pada majlis ta'lim ikrami yang berfokus terhadap akhlak para remaja. Pada penelitian ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada pembentukan karakter/ akhlak remaja anggota Majlis Ta'lim tersebut. Hal ini berarti semakin berkualitas

Pendidikan agama yang diajarkan di Majelis Ta'lim Remaja IKRAMI, menunjukkan semakin berkualitas pula akhlak remaja di daerah sekitar Masjid Al Ikhwaniyah Kedaung Ciputat.

Persamaan diantara dua skripsi ini, yaitu sama-sama memaparkan tentang Pendidikan agama di majlis Ta'lim. Yang membedakan dari skripsi ini yaitu meneliti tentang Pendidikan agama untuk kalangan masyarakat dari semua kalangan wilayah Tambora, sedangkan skripsi Mariah ini menjelaskan dengan adanya Pendidikan agama di majlis ta'lim yang dapat mempengaruhi akhlak para remaja.

2. Ahmad Istikhori (2008), yang berjudul “Pendidikan Agama Islam dalam Majelis Ta'lim Kaum Ibu RW 01 Kelurahan Tegal Parang Jakarta Selatan”. Penelitian ini menjelaskan pengaruh Pendidikan agama islam yang dilaksanakan di majlis ta'lim RW 01, yang dilakukan majlis ta'lim itu sangat besar terhadap pembinaan mental dan akhlak bagi keluarga mereka dan masyarakat pada umumnya.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meningkatkan Pendidikan agama bagi orang-orang sekitar yang sangat butuh terhadap bimbingan agama. Perbedaannya dari penelitian Ahmad Istikhori adalah hanya berfokus pada jama'ah kaum ibu.

3. Fatimah Putri Cahyani, yang berjudul “Penanan Majelis Ta'lim Al Mustaqim dalam perubahan Sosial Keagamaan di Desa Tirta Makmur Kec Tulang Bawang Tengah KaB Tulang Bawang Barat”.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Majelis Ta'lim Al Mustaqim berperan dalam merubah Pola fikir masyarakat lewat kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus majlis ta'lim. Ta'lim merupakan kegiatan utama yang dilakukan dalam proses pembinaan keagamaan untuk jama'ah seperti pengajian, belajar mengaji AL QUR'AN dan Latihan Hadroh bagi kaum remaja dan kaum ibu.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas fokus terhadap kegiatan keagamaan terhadap masyarakat sekitar. Perbedaannya adalah adanya kegiatan Latihan hadroh untuk kaum remaja dan ibu-ibu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian secara umum adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang nantinya dapat dianalisis untuk keperluan tertentu dan menentukan solusi dari permasalahan yang diteliti. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris dan sistematis. Data-data yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan penelitian merupakan data yang valid, reliabel dan obyektif. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode atau pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2017: 9). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Meleong, 2014: 4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa kata-kata yang menghasilkan data, baik secara tertulis maupun dengan cara lisan dari orang lain serta mengamati perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan metode penelitian yang telah disebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang didapatkan, peneliti melakukan wawancara kepada

narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah Pendidikan agama di majlis ta'lim yang berada di masjid Jami Tambora ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih tempat yang menjadi lapangan penelitian adalah di Masjid Jami Tambora, yang beralamat Jln. Tambora IV No. 11 RT.08 RW.03 Kelurahan Tambora Kecamatan Tambora Jakarta Barat. Masjid Jami Tambora berdiri dengan luas 555m persegi, dalam bagian masjid ini terbagi dari ruang utama, ruang aula, ruang atap masjid dan makam pendiri Masjid Jami Tambora ini. Adapun Batasan-batasannya adalah sebelah utara dan selatan merupakan perumahan penduduk, sebelah timur merupakan sungai belandongan dan pada bagian barat terdapat Gedung SD, SMP, SMA Yayasan Masjid Jami Pendidikan Islam Tambora serta rumah penduduk sekitar. Bagian-bagian bangunan masjid jami Tambora:

- Ruang Utama: ruang utama tersebut terdiri atas tiang-tiang, mihrab, dan mimbar tiang yang terdapat dalam ruang utama. Pada bagian barat dari ruang utama terdapat semacam relung yang dinamakan mihrab. Bentuk atas mihrab menyerupai bentuk kubah, di atasnya terdapat tulisan angka ARAB dikanan dan kiri yakni angka 11 dan 81.
- Atap masjid: atap masjid Jami Tambora merupakan atap tumpang dua berbentuk linasan dari genteng pada puncak atap terdapat mustika berbentuk nanas.
- Ruang Aula: pada bagian selatan terdapat ruang aula, ruang sekretariat, ruang remaja masjid, ruang marbot dan ruang wudhu Wanita.

- Makam: Pada halaman depan masjid disudut tenggara terdapat bangunan makam bercungkup dengan ornament-ornamen yang memperlihatkan perpaduan gaya eropa dan tiong hoa. Makam tersebut merupakan makam pendiri Masjid Jami Tambora ini, yang Bernama KH Mustojib dan Ki Daeng yang wafat pada tahun sekitar 1836 M. makam terdiri atas jirat dan nisan. Jirat berbentuk empat persegi Panjang tanpa hiasan dari semen biasa. Bagian tengahnya terdapat tanah tempat meletakkan tiang nisan. Bangunan tempat melindungi makam (cungkup) merupakan bangunan empat persegi dengan atap yang disangga empat tiang.

Adapun waktu penelitian ini dilakukan tanggal 30 Maret 2024 sampai dengan 30 Juli 2024.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Keberadaan peneliti saat ini bertempat tinggal di Jln. Tambora dalam Gg.8 No.52 RT. 01 RW.03 Kelurahan Tambora Kecamatan Tambora Jakarta Barat. Peneliti melihat Fenomena dalam posisi penelitian ini banyak dari kalangan masyarakat mereka kurang memahami ilmu keagamaan, sehingga banyak dari mereka yang acuh terhadap ilmu agama. Melihat kejadian tersebut, akhirnya Pengurus Masjid Jami Tambora yang berada dilingkungan penelitian ini, mengadakan Pendidikan agama melalui Majlis Ta'lim agar masyarakat tidak acuh terhadap agama, sehingga mereka lebih memahami agama secara utuh. Dalam penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan. Sebagai informan peneliti akan meneliti sebagai berikut:

1) Pengamatan

- 2) Pewawancara
- 3) Pengumpulan data atau informasi-informasi
- 4) Penganalisis hasil dari wawancara.

Keberadaan peneliti disini yakni untuk melakukan pengamatan objek dan sumber penelitian yang berkaitan judul penelitian yang akan diteliti. Posisi peneliti juga disini sebagai pewawancara untuk mengetahui pengetahuan-pengetahuan dan informasi-informasi yang terkait dengan judul penelitian. Dan juga peneliti disini sebagai pengumpul data serta menganalisis hasil dari pada wawancara penelitian yakni tentang “Pendidikan Agama di Majelis Ta’lim”.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi atau semua hal yang berkaitannya terhadap objek-objek penelitian yang akan diteliti. Informan atau narasumber peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua/ Pengurus Masjid Jami Tambora
- 2) Pengajar majlis ta’lim di masjid Jami Tambora.
- 3) Jama’ah/ Masyarakat Majelis Ta’lim Masjid Jami Tambora.

Dari informan yang telah disebutkan di atas, peneliti dapat melakukan wawancara agar mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti untuk dikumpulkan data-datanya dan dianalisis setelah semua data penelitian telah terkumpul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu Langkah atau jalan yang paling strategis pada sebuah penelitian. Karena tujuan penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan keabsahan data. Teknik pengambilan data untuk dilakukan penelitian sebagai berikut:

1) Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Peneliti akan mengamati, mencatat dan mengumpulkan informasi-informasi yang didapat dari informan penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah datang ke Masjid Jami Tambora kemudian menemui ketua DKM Masjid tersebut dan mendatangi guru pengajar Majlis Ta'lim tersebut, untuk mendapatkan informasi sementara tentang keadaan umum di lokasi tersebut serta mengetahui kegiatan-kegiatan ta'lim yang dilaksanakan di tempat tersebut. Peneliti melakukan observasi dengan pengumpulan data yang berkaitan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan di majlis ta'lim, materi-materi apa saja yang diajarkan disana dan tanggapan jama'ah terhadap adanya majlis ta'lim di masjid Jami Tambora tersebut.

2) Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.

Pada hal wawancara ini peneliti dapat menjalani hubungan baik dengan informan penelitian, agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap informasi-informasi yang diberikan. Adapun tujuan peneliti melakukan wawancara dalam penelitian kali ini adalah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan Pendidikan agama di majlis ta’lim, kegiatan-kegiatan majlis ta’lim, pengaruh adanya majlis ta’lim di Masjid Jami Tambora, serta dokumentasi selama kegiatan ta’lim tersebut berlangsung. Peneliti mewawancarai informan dari ketua DKM Masjid Jami Tambora, bagian ibadah, guru-guru ta’lim, dan jama’ah majlis ta’lim.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Metode dokumentasi tidak kalah penting dengan metode-metode lain, karena metode dokumentasi mencari data mengenai variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti notulen, rapat, agenda dan lain

sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode dokumentasi ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah. Dengan metode dokumentasi ini yang diamati bukan benda hidup akan tetapi benda mati.

Dokumentasi yang akan dikumpulkan oleh peneliti mengenai di Masjid tersebut yakni berupa sejarah atau profil Masjid yang akan diteliti, sarana prasana, kegiatan-kegiatan dan guru-guru majlis ta'lim di masjid tersebut.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrument adalah penjelasan sistematis peneliti tentang penyusunan instrument yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan tiga instrumen, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen:

NO	Aspek	Indikator	Informan
1.	Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam di majlis ta'lim	- Terjadinya pembelajaran Pendidikan agama islam di majelis ta'lim. - Penempatan dilaksanakan pembelajaran Pendidikan agama.	- Ketua DKM - Masyarakat

2.	Kurikulum Pendidikan agama islam di majlis ta'lim	- Materi yang ada dalam Pendidikan agama islam di Majelis Ta'lim. - Metode penyajian majlis ta'lim di masjid jami tambora. - Mengetahui tujuan adanya Pendidikan agama di majlis ta'lim.	- Ketua DKM - Guru
3.	Respon masyarakat dengan adanya Pendidikan agama islam di majlis ta'lim	- Paradigma dan pandangan masyarakat dengan adanya Pendidikan agama di majlis ta'lim. - Hasil dari terlaksananya Pendidikan agama di majlis ta'lim.	- Ketua DKM - Masyarakat

G. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih yang mana yang penting dan

yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika/ mungkin teori yang *grounded*”. Secara konseptual peneliti akan melakukan pengumpulan data kemudian memperjelas data-data dari hasil observasi dan wawancara agar memperoleh data secara sistematis dan akurat, kemudian lalu disimpulkan.

H. Validasi Data (Validasi dan Reliabilitas)

Validasi data merupakan pembuktian yang dilakukan untuk mengetahui kepastian data pada sebuah penelitian untuk mengukur kebenaran dan keaslian data yang didapatkan dalam proses penelitian. Didalam pedoman penulisan karya ilmiah UNUSIA yang dikemukakan oleh Fathu Yasik, dkk, (2020:48) bahwa Validasi instrument adalah upaya untuk mengetahui seberapa jauh sesuatu instrument mampu mengungkapkan ciri atau keadaan yang sesungguhnya dari objek yang diukur, sehingga instrument tersebut dianggap valid. Sedangkan reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta'lim

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti yang berupa Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang berkaitan dengan Judul Skripsi peneliti yaitu tentang “Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta'lim (Masjid Jami Tambora)” akan dipaparkan peneliti dengan rinci sesuai dengan sub pembahasan yang telah dijelaskan di BAB II pada Kajian Teori. Pada penelitian ini, peneliti memilih informan yaitu Ketua DKM Masjid Jami' Tambora, Pengajar, dan Masyarakat sekitar Lokasi penelitian atau Jama'ah.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Masjid Jami Tambora adalah bahwa adanya kegiatan Pembelajaran Agama Islam di Majelis ta'lim yang ada di Masjid Jami Tambora. Hasil Observasi dan wawancara peneliti dengan Ketua DKM Masjid Jami' Tambora beliau mengatakan:

“Majlis Ta'lim yang ada di kita ini, yang jadwalnya begitu banyak dan berkembang pesat di Mulai saya menjabat jadi ketua DKM Masjid Jami Tambora sekitar tahun 2022 di bulan oktober, atas inisiatif dan gagasan dari kepengurusan yang baru untuk mengadakan kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Jami Tambora.”

Diadakannya kegiatan ini di mulai pada tahun 2022 sejak beliau di angkat menjadi ketua DKM dan didukung dengan para pengurus lainnya, setelah beberapa tahun lamanya Masjid yang sudah tua ini jarang sekali adanya kegiatan-kegiatan keagamaan selain shalat secara berjamaah. Di balik adanya kegiatan Pendidikan

Agama Islam di Majelis Ta'lim Masjid Jami Tambora ini, ketua DKM Masjid Tambora mempunyai latar belakang, sebagaimana wawancara peneliti dengan ketua DKM Masjid Tambora beliau mengatakan

“Sebetulnya yang melatar belakangi kami membuat kegiatan ta'lim di tempat ini adalah disebabkan kepedulian kami terhadap ilmu agama yang harus tersampaikan kepada warga sekitar. Yang sekarang-sekarang ini banyak orang yang keluar dari garis norma agama, alergi terhadap ilmu agama bahkan asing dengan ilmu agama. Begitu juga sekitar 10 tahun kebelakang masjid ini hanya di pakai untuk sholat saja, tidak ada kajian-kajian agama. Sehingga membuat masyarakat nyaman dengan ketidaktahuan tentang ilmu agama, ketika dahulu mereka diajak menuntut ilmu sangat sering menolak, karena saking nyaman dengan kesibukan dunia dan bermain-main saja. Padahal, masjid ini adalah masjid yang tua yang Namanya tercantum di dinas cagar budaya. Begitu juga pendiri dari masjid ini adalah seorang Ulama dan pejuang pada zaman itu yang Bernama Syekh Mustojib dari Sumbawa NTB dan Ki Daeng dari Sulawesi, yang makam beliau berdua masih ada di bagian depan masjid Jami Tambora ini. Mereka berdua adalah orang yang alim dengan ilmu agama, sangat miris sekali jika pendirinya adalah seorang ulama atau yang paham dengan keilmuan agama. Akan tetapi sepeninggal mereka berdua di tempat yang sudah mereka dirikan malah merosot jauh dari ilmu agama. Maka alhamdulillah kami hidupakanlah kegiatan agama ini lewat Majelis Ta'lim di Masjid ini berharap masyarakat sekitar kelurahan Tambora mengerti akan ilmu agama islam dan bisa menjalani apa yang sudah diajarkan lewat Majelis Ta'lim ini.”

Yang menjadikan latar belakang dibentuknya Pendidikan Agama di Majelis Ta'lim ini adalah kepedulian pengurus Masjid Jami Tambora terhadap ilmu agama. Yang dahulu masjid ini didirikan oleh seorang Tokoh Agama dari Sumbawa NTB Bernama Syekh Mustojib dan Ki Daeng dari Sulawesi, beliau berdua ini adalah tokoh agama sekaligus pejuang pada masa penjajahan Belanda. Pengurus sangat sedih melihat banyak masyarakat sekitar Masjid Jami Tambora merosot terhadap ilmu agama, acuh terhadap ilmu agama dan menyepelekan ilmu agama. Padahal ditengah-tengah mereka adanya suatu tempat suci yang pernah didirikan oleh sosok orang yang mahir ilmu agama. Dari sinilah mulai Ketua DKM bersama pengurus

lainnya mempunyai semangat yang tinggi untuk menghidupkan Kembali Pendidikan Agama Islam di Masjid Jami Tambora.

Majlis Ta'lim yang diadakan di Masjid Jami Tambora ini adalah salah satu tempat atau Lembaga non formal, yang memiliki program kegiatan dakwah yang sangat positif untuk seluruh Pengurus DKM Masjid Jami' Tambora maupun Masyarakat di sekitar. Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua DKM Masjid Jami' Tambora dan Ustadz (pengajar di Masjid Jami Tambora) beliau mempunyai sependapat dengan diadakannya Pendidikan Agama Islam di Masjid Jami Tambora ini adalah berharap kegiatan Pendidikan Agama Islam di Masjid Jami Tambora ini bisa memudahkan masyarakat untuk menuntut ilmu agama, yang terus disalurkan ilmu tersebut dari satu orang kepada orang yang lain. Serta dengan tersebar ilmu agama di Masjid Jami Tambora ini masyarakat mempunyai akhlak mulia kepada Sang Pencipta maupun kepada Sesama.

B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Majlis Ta'lim

Setiap Muslim harus berusaha untuk bisa masuk kedalam agama islam secara menyeluruh, oleh karena itu setiap muslim harus Memahami agama islam secara menyeluruh. Majlis Ta'lim di pandang sebagai Lembaga Pendidikan non formal keagamaan, maka pada tempatnyalah majlis ta'lim mempunyai kurikulum tersendiri. Majlis ta'lim pada umumnya memiliki kurikulum yang mengandung kepada tiga unsur yaitu tujuan, materi dan strategi atau metode.

Setiap kegiatan yang positif pasti mempunyai tujuan yang baik, Hasil dan Observasi dan Wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ketua DKM masjid Jami Tambora beliau mengatakan

“Tujuan kami mengadakan Pendidikan agama di majlis ta’lim ini adalah ingin lebih syi’ar lagi khazanah keilmuan dalam agama islam dan ingin masyarakat lebih perhatian lagi kepada nilai-nilai islam, yang sudah belakangan ini banyak yang lalai bahkan meremehkan. Begitu juga kami mempunyai tujuan untuk membina masyarakat sekitar dalam iman dia kepada allah membina tata cara beribadahnya dan agar rukun sesama atau ukhuwah islamiyyah.”

Tujuan diadakan Pendidikan Agama lewat Majlis Ta’lim ini adalah memperluas syiar islam dan agar masyarakat lebih perhatian lagi kepada ilmu agama khususnya di wilayah Masjid Jami Tambora. Serta memberikan pembinaan kepada masyarakat dalam aspek keimanan, ibadah, serta mempererat kerukunan sesama umat seagama.

Dari hasil Observasi peneliti juga bahwa program atau kegiatan Majlis Ta’lim di Masjid Jami’ Tambora meliputi: Kajian Ilmu Aqidah, Kajian Ilmu Fiqih, Kajian Baca Tulis Al Qur’an, Kajian Ilmu Hadits dan Kajian Akhlak.

Kegiatan Pembelajaran Agama Islam selama satu minggu di Majlis Ta’lim, sebagai berikut:

No	Hari	Waktu	Materi Kajian	Kitab	Guru
1	Ahad	20.00 – 21. 00	Ilmu Aqidah dan Fiqih	Tijan Durori dan Maniyatul Musholla	KH Abdullah Mukhtar
2	Senin-Rabu	18.00 – 19.00	Baca Tulis Al Qur’an	Tajwid	Ust Hasby
3	Jum’at	18.00 – 19.00	Fiqih	Matan Ghoyah Wa Taqrib	Ust Hasby

4	Jum'at (satu bulan sekali)	20.00 – 21.00	Ilmu Hadits	Arba'in Nawawi	KH Muhammad Faiz Ma'mun LC MA
5	Sabtu (satu bulan sekali)	20.00 – 21.00	Akhlak	Akhlak Lil Banin	Habib Muhammad bin Salim Al Atthas

Banyaknya kegiatan Pendidikan Agama di Majelis Ta'lim Masjid Jami Tambora, memberikan banyak ruang untuk menuntut ilmu bagi masyarakat sekitar. Dari sekian banyaknya materi Pendidikan agama yang diajarkan di Majelis Ta'lim Masjid Jami Tambora ini, yang mengajar Masjid Jami' Tambora bukanlah satu orang guru. Akan tetapi guru yang mengajar di Masjid Jami Tambora ini berjumlah beberapa orang, dan pengajar tersebut bertempat tinggal diberbagai macam daerah. Begitu juga wawancara peneliti dengan ketua DKM Masjid Jami Tambora dalam memilih guru untuk mengajar di Majelis Ta'lim ini, beliau mengatakan

“Untuk kriteria pengajar di Majelis Ta'lim ini adalah kami memilih lulusan pondok pesantren yang mempunyai kapasitas keilmuan agama yang mumpuni, serta mempunyai sanad yang jelas dari guru-guru beliau sebelumnya”

Guru yang di minta oleh ketua DKM untuk mengajar di Masjid Jami' Tambora adalah mempunyai latar belakang belajar di pesantren, memahami ilmu agama secara mendalam serta mempunyai mata rantai keilmuan yang jelas. Jadi sangat teliti dan tidak sembarang memilih guru, karena dengan pemahaman yang lurus dan benar masyarakat akan lebih terarah lagi.

Proses Pendidikan di Majelis Ta'lim ini dalam menyampaikan sebuah materi dibutuhkan metode yang digunakan. Metode yang efisien dapat memudahkan masyarakat mendapatkan ilmu agama yang mereka inginkan. Metode merupakan suatu hal bagian yang penting yang harus ada didalam pelaksanaan kegiatan dalam majlis ta'lim sekalipun. Hasil dari Observasi dan Wawancara peneliti kepada Ust Hasby salah satu pengajar mengatakan

“Metode yang saya gunakan Ketika mengajarkan iqro atau Al Qur'an kepada jamaah adalah dengan jama'ah maju ke hadapan saya, mencoba test satu persatu untuk membaca Iqro atau Al Qur'an nya. Lalu Ketika saya mengajar fiqih saya berawal menggunakan metode ceramah, saya membaca kitab dan menjelaskan. Setelah saya menjelaskan saya menggunakan metode kedua, yaitu metode tanya jawab dengan mempersilahkan bertanya apa yang belum jamaah mengerti dari penyampaian saya”

Metode yang digunakan selama proses Pendidikan agama itu menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Dikarenakan di Masjid Jami Tambora ini belum memiliki banyak fasilitas yang memadai untuk digunakan menggunakan metode lain. Alasan kedua metode ini lebih sering digunakan adalah:

- *Pertama*, metode ceramah yang dilakukan dengan maksud adalah seorang guru menjelaskan isi kitab atau buku yang dibaca dengan berbicara dihadapan masyarakat. Akan tetapi, terkadang dengan menggunakan metode ceramah ini juga membuat masyarakat atau jama'ah merasa bosan atau mengantuk, dan dari wawancara peneliti dengan Ust Hasby sebagai pengajar juga menyampaikan:

“Pada saat menjelaskan dengan metode ceramah ini memang ada masyarakat yang terlihat bosan atau bahkan ada yang tidur di pojokan masjid. namun cara menyikapi jama'ah yang seperti itu dengan menegur dan mengingatkan agar lebih memperhatikan kajian kembali”.

- *Kedua*, metode tanya jawab, metode ini sifatnya melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam metode ceramah. Setelah menjelaskan materi

seorang guru ini mempersilahkan jama'ah untuk bertanya sesuatu yang belum masyarakat pahami bahkan tidak sedikit dari kalangan masyarakat menanyakan persoalan hidupnya. Karena menurut Guru di Majelis Ta'lim Masjid Tambora ini dengan metode tanya jawab ini masyarakat lebih bebas menanyakan apa saja yang diinginkan dan tidak terpaku dan fokus ke materi ini saja.

Maka dengan kedua metode ini yaitu metode ceramah dan tanya jawab yang memungkinkan lebih efisien digunakan selama proses Pendidikan Agama di Masjid Jami Tambora ini dengan segala keterbatasannya.

C. Respon masyarakat dengan adanya Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta'lim

Adanya Majelis Ta'lim ini membawa pengaruh baik bagi masyarakat sekitar Masjid Jami Tambora, salah satunya pengaruh dalam aspek Pendidikan Agama. Dengan bertambahnya keilmuan Agama yang dihadirkan oleh Masjid Jami Tambora ini sudah barang tentu melahirkan perubahan yang positif. Kegiatan Majelis Ta'lim ini di dukung penuh oleh masyarakat karena adanya Majelis Ta'lim ini sebagai ajang silaturahmi antar masyarakat.

Peneliti melakukan penelitian kepada masyarakat tentang apa respon mereka dengan adanya kegiatan Majelis Ta'lim ini. Hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat atau jama'ah yang bernama bapak Erik beliau mengatakan:

“Untuk semua kegiatan Pendidikan agama di Majelis Ta'lim Masjid Jami Tambora ini sangat positif dan sangat baik dampaknya bagi masyarakat sekitar. Yang awalnya masyarakat mungkin buta dengan ilmu agama, kemudian menjadi paham dengan ilmu agama. Yang mungkin awalnya masjid ini sangat sepi dari kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya dalam Pendidikan agama, kemudian menjadi ramai dengan ta'limnya. Semakin rajin masyarakat Memahami ilmu agama, maka akan semakin banyak dampak positifnya terhadap lingkungan sekitar.”

Kegiatan Pendidikan agama yang diadakan di Majelis Ta'lim masjid Jami Tambora ini sangatlah membawa pengaruh positif bagi masyarakat sekitar. Yang mungkin dahulu masjid Jami Tambora ini sangat minim dengan kegiatan keagamaan, atau bahkan masyarakat sangat sedikit ilmu keagamaan yang mereka miliki dengan hadirnya majlis ta'lim ini membawa penerang Cahaya ilmu bagi masyarakat sekitar. Keberadaan Majelis Ta'lim ini sangat dibutuhkan masyarakat, dibuktikan dengan antusias masyarakat yang mengikuti majlis ta'lim di Masjid Jami Tambora ini.

Ketika sudah banyak kegiatan agama di majlis ta'lim ini, masyarakat antusias untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Awal masyarakat tidak mengerti tentang ilmu fiqih, dengan diadakannya kajian fiqih di masjid jami tambora ini menjadi memahami ilmu fiqih, dan juga awal masyarakat sangat kurang mempunyai adab terhadap sesama lalu diadarkanlah kajian akhlak di Masjid Jami Tambora ini kemudian masyarakat mengerti dan mengamalkan ilmu akhlak tersebut. Hasil dari wawancara peneliti dengan Bpk Erik tentang alasan dirinya gemar hadir di Majelis Ta'lim masjid Jami Tambora ini beliau mengatakan

“Yang membuat saya tertarik adalah banyaknya kajian yang di adakan di Masjid Jami Tambora. Sehingga Pelajaran pokok-pokok dalam agama islam seperti belajar baca Al Qur'an, ilmu hadits, ilmu tauhid, fiqih dan sampai mempelajari akhlak pun ada disini. Yang mana jarang saya dapati di masjid-masjid di Jakarta khususnya yang dalam satu minggu itu bisa full dengan Pembelajaran agama di satu masjid. Mungkin Pelajaran kitab-kitab disini adalah mayoritas kitab yang sering dipelajari oleh santri di pondok pesantren, tapi dengan adanya kegiatan ini walaupun sebagian masyarakat yang tidak pesantren bisa mengikuti sedikit dari kegiatan pesantren”.

Hasil analisis peneliti kehadiran majlis ta'lim di Masjid Jami Tambora ini masyarakat mengalami perubahan dari segi ilmu dalam beribadah serta etika masyarakat terhadap sesama dan tempat ibadah. Dengan adanya peningkatan dan apresiasi masyarakat terhadap perkembangan Majelis Ta'lim itu menimbulkan pula

kesadaran para pengurus DKM Masjid Jami Tambora bersama pengajar untuk senantiasa berusaha mengoptimalkan serta mengembangkan minat masyarakat dengan menghadirkan kegiatan-kegiatan selain kajian, yakni kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang dilakukan di Masjid Jami Tambora ini seperti acara santunan yatim piatu yang diadakan setahun 2 kali, membuat Tabungan kurban, pesantren Ramadhan untuk anak-anak Jama'ah sekitar masjid Jami Tambora dan mengadakan kegiatan buka puasa bersama secara gratis. Dari kegiatan sosial ini yang membuat masyarakat merasa bahwa mereka diperhatikan dari segi keilmuan dan keseharian pula.

Keberadaan Majlis Ta'lim ini dalam kehidupan masyarakat telah membawa manfaat serta kemaslahatan bagi masyarakat sekitar Masjid Jami Tambora, yang mempunyai harapan untuk agar terus lebih baik. Hasil dari wawancara peneliti dengan Bpk Erik sebagai Jama'ah, beliau mengatakan

“Yang saya harapkan adalah untuk mempertahankan kegiatan positif ini, dan pengajian ini bisa terus terlaksana”.

Oleh karena itu Majlis ta'lim ini hadir dengan memberikan kontribusi yang besar dan sangat bermanfaat bagi masyarakat. dengan mengikuti kegiatan Majlis Ta'lim ini diharapkan para jamaah yang mayoritas mengaji adalah orang-orang tua akan lebih menambah wawasan yang baik dari segi ilmu pengetahuan keagamaan maupun ilmu lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa ketua DKM Masjid Jami Tambora beserta pengurus lainnya membuat kebijakan untuk mengadakan Pendidikan Agama Islam Majlis Ta'lim di Masjid Jami Tambora yang dimulai pada tahun 2022 setelah beliau diangkat menjadi ketua DKM Masjid Jami Tambora. Setelah beberapa tahun lamanya Masjid Jami Tambora ini tertidur pulas dari kegiatan-kegiatan kajian keagamaan kecuali hanya aktif Ketika shalat berjamaah saja. Yang menjadikan latar belakang adanya Pendidikan Agama di Majlis Ta'lim ini adalah kepedulian dan kesadaran pengurus DKM Masjid Jami Tambora terhadap ilmu agama. dan melihat masyarakat sangat minim pengetahuan agama dan jauh dari ilmu agama sehingga para pengurus DKM Masjid Jami Tambora mempunyai inisiatif untuk mengadakan Pendidikan Agama.
2. Pada Umumnya Pendidikan Agama Islam di Majlis ta'lim ini mempunyai kurikulum yang mengandung tiga unsur, yaitu: tujuan, materi dan strategi atau metode.
 - Tujuan, ketua DKM Masjid Jami Tambora mempunyai tujuan diadakan Pendidikan Agama di Majlis ta'lim adalah memperluas syiar agama islam

dan agar masyarakat lebih perhatian terhadap ilmu agama, serta memberikan binaan atau bimbingan kepada masyarakat.

- Materi yang diajarkan di Majelis Masjid Jami Tambora ini meliputi: Kajian Ilmu Tauhid, ilmu fiqih (ibadah), Latihan membaca Al Quran, Kajian ilmu hadits dan akhlak. Yang setiap materi yang di ajarkan di Masjid Jami Tambora ini berbeda-beda kitab (buku) dan berbeda pengajarnya. Pengajar di Majelis Ta'lim Masjid Jami Tambora ini kriterianya adalah lulusan pondok pesantren, Memahami ilmu yang diajarkan dan mempunyai sanad yang jelas.
 - Metode yang digunakan selama proses kegiatan Pendidikan Agama di Majelis Ta'lim ini adalah dengan 2 metode, yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Menggunakan kedua metode inilah yang lebih efisien digunakan selama proses Pendidikan Agama, disebabkan fasilitas yang kurang memadai dan kondisi waktu.
3. Respon dan tanggapan masyarakat dengan adanya Pendidikan Agama di Majelis Ta'lim ini adalah mempunyai tanggapan yang positif serta melahirkan perubahan yang positif pula bagi masyarakat sekitar Masjid Jami Tambora. Dengan adanya Pendidikan agama di majlis ta'lim ini yang awal mula masyarakat minim dengan keilmuan agama, kemudian setelah diadakannya kegiatan Pendidikan Agama ini masyarakat mendapatkan pencerahan ilmu agama yang menyebabkan ibadah mereka menjadi terarah. Kesenangan masyarakat juga materi yang diajarkan di Masjid Jami Tambora ini adalah materi yang biasa diajarkan di Pondok Pesantren, yang

mungkin masyarakat dahulu belum pernah merasakan belajar di pesantren akhirnya di Majelis Ta'lim Masjid Jami Tambora ini mereka bisa merasakannya. Kehadiran Majelis Ta'lim ini masyarakat mengalami perubahan dari segi ilmu dalam beribadah maupun etika, sehingga masyarakat mendorong dan berharap agar kegiatan positif ini agar terus dipertahankan dan terus langgeng.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari Kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan peneliti, terdapat beberapa saran:

1. Bagi Pengurus DKM Masjid Jami Tambora
 - a. Hendaknya meningkatkan fasilitas media lain untuk digunakan sebagai metode terbaru dalam Pembelajaran, agar masyarakat tidak jenuh hanya menggunakan metode ceramah saja atau metode tanya jawab agar suasana majlis ta'lim menjadi lebih mengena pada para jama'ah atau masyarakat.
 - b. Majelis ta'lim semacam ini hendaknya untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan.
 - c. perlunya ada media sosial untuk live streaming, agar yang belum mengetahui adanya kegiatan Kajian di Masjid Jami Tambora bisa menghadiri kegiatan tersebut

2. Bagi Guru

Hendaknya seorang guru meningkatkan kualitasnya dalam mengajar kepada jama'ah dan menambahkan metode mengajarnya.

3. Bagi Jama'ah

- a. masih banyak dari sebagian jama'ah yang Ketika mengaji hanya mendengarkan saja, padahal dengan hanya mendengarkan tentu akan mudah lupa dan materi yang diterima hanya 20% saja. Sebaiknya para jama'ah membawa kitab atau catatan sehingga penjelasan yang disampaikan oleh guru bisa di serap dan tersampaikan.
- b. Bagi jama'ah yang rumahnya terdekat dari Masjid Jami Tambora hendaknya lebih giat lagi untuk meramaikan kegiatan ta'lim ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006
- Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, Bandung: Dipenogoro, 1992
- Ahmad Fu'ad Al Ahnawi, *At Tarbiyah Fil Islam*, Kairo, Dar Al Ma'arif, 1968
- Azumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- A. Sadalai, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Chabib Thaha dan Abdul Mu'thi, *Proses Belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Fuad Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: Gema Insan Press, 1995
- Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek*, Jakarta: UI Press, 1979
- Hasan Langgulang, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998
- Hasballah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

KODI DKI (Kordinasi Dakwah Islam), *Pedoman Penyelenggaraan Majelis Ta'lim*, Jakarta: Pemda, 2015

Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, Semarang: Rasail, 2010

Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Maulana Muhammad Ali, *Islamologi (Dienul Islam)*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Houve, 1980

M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993

M. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2007)

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an vol. 13*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Muntholiah, *Konsep Diri Positif Penunjang Pretasi PAI*, Semarang: Gunung Jati Offset, 2002

Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: CF Remaja Karya, 1987

Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru, 1987

Ro'is Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlanga, 2011

Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Membina Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982







Lampiran-lampiran

1. Lampiran Biografi Masjid

Sejarah Singkat Masjid Jami Tambora.

Sejarah masjid Jami' Tambora mulai didirikan pada tahun 1881 H (1761 M) oleh kedua tokoh agama yakni Syekh Mustojib dan Ki Daeng yang berasal dari Ujung Padang, tetapi mereka telah lama tinggal di Sumbawa di Kaki Gunung Tambora. Untuk mengenang jasa dan daerah pendiri masjid maka masjid ini diberi nama "Masjid Jami Tambora".

Masjid ini sebagai salah satu Masjid Cagar Budaya dengan nomor SK 0128/M/1988. Masjid Jami Tambora yang terletak di jalan Tambora Masjid nomor II, Kelurahan Tambora Kecamatan Tambora Jakarta Barat. Adapun Batasan-batasannya adalah sebelah utara dan Selatan merupakan pemukiman penduduk, sebelah timur Sungai kali Belandongan dan sebelah barat Gedung sekolah Yayasan Masjid Jami Islam Tambora serta rumah penduduk. Masjid ini berdiri pada lahan seluas 555 m², dikelilingi pagar tembok dengan pintu gerbang besi disebelah timur.

2. Lampiran Pertanyaan Penelitian

Lampiran 1. Pedoman wawancara

Kepada: Ketua DKM Masjid Jami Tambora

Pertanyaan Penelitian:

A. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam di Majelis

Ta'lim Masjid Jami Tambora.

1. Kapan awal mula diadakan kegiatan Pendidikan agama di Majelis Ta'lim?
2. Kapan waktu dilaksanakannya kegiatan Majelis Ta'lim?
3. Apa latar belakang adanya kegiatan Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta'lim?
4. Apa tujuan adanya kegiatan pembelajaran Agama Islam di Majelis Ta'lim ini?

B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta'lim

1. Apa kriteria seorang guru yang di ambil untuk mengajar di Majelis Ta'lim ini?
2. Apa materi yang disampaikan kepada Masyarakat di Majelis Ta'lim Masjid Jami Tambora?

C. Respon Masyarakat dengan adanya Pendidikan agama islam di majelis ta'lim

1. Apa tanggapan dengan adanya kegiatan Majelis Ta'lim yang ada di masjid Jami Tambora ini bagi masyarakat sekitar?

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Kepada: Guru

A. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta'lim.

1. Bagaimana menurut Ustad (Guru) dengan adanya Majelis ta'lim di masjid Jami Tambora dalam menanamkan nilai-nilai islam?
2. Apa tujuan ustadz dengan adanya kegiatan Pendidikan Agama Islam di Majlis Ta'lim yang ada di Masjid Jami Tambora ini?

B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta'lim.

1. Bagaimana peran dan upaya seorang guru dalam meningkatkan kualitas keilmuan agama kepada para jama'ah?
2. Materi apa yang ustadz berikan kepada Masyarakat atau Jama'ah?
3. Bagaimana metode penyajian dalam pelaksanaan kegiatan di majelis ta'lim ini?

Lampiran 3. Pedoman wawancara

Kepada: Masyarakat

A. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Majlis Ta'lim

1. Apakah bapak mengikuti kegiatan Majlis Ta'lim di Masjid Jami Tambora?
2. Dimana tempat pelaksanaan pembelajaran di Majlis Ta'lim?
3. Bagaimana awal mula bapak mengikuti kegiatan Majlis Ta'lim ini?

B. Respon masyarakat dengan adanya Pendidikan agama islam di majelis ta'lim

1. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan tersebut?
2. Apa yang membuat bapak tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran agama islam di Majlis Ta'lim ini?
3. Apa perubahan masyarakat setelah adanya Pendidikan agama islam ini di Majlis Ta'lim Masjid Jami Tambora?
4. Apakah yang masyarakat lihat dari hasil terlaksananya Pendidikan agama islam di majelis ta'lim ini?
5. Apa harapan bapak dengan adanya kegiatan Pendidikan Agama Islam di Majlis Ta'lim Masjid Jami Tambora ini?

3.Lampiran Transkrip Wawancara

A. Narasumber 1

Nama : Ust Haryanto, S. Pd
Sebagai : Ketua DKM Masjid Jami Tambora
Waktu : Rabu, 3 Juli 2024. Pukul 13:30
Tempat : Masjid Jami Tambora

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamualaikum Wr Wb Mohon Maaf sebelumnya ustadz, jika telah mengganggu waktunya. Saya ingin wawancara dengan ustadz tentang Pelaksanaan Majelis ilmu yang berada di Masjid Jami Tambora ini.	Walaikum salam Wr Wb. Iya tidak masalah, semoga jawaban-jawaban saya nanti bisa dicerna dengan baik.
2	Apakah benar di Majelis Ta'lim Masjid Jami Tambora ini adanya pelaksanaan kajian-kajian Agama?	Ya, benar disini ada banyak kegiatan-kegiatan syi'ar ilmu-ilmu agama islam.
3.	Majlis Ta'lim yang ada di masjid Jami Tambora ini dimulai sejak kapan?	Majlis Ta'lim yang ada di kita ini, yang jadwalnya begitu banyak dan berkembang pesat di Mulai saya menjabat jadi ketua DKM Masjid Jami Tambora sekitar tahun 2022 di bulan oktober, atas inisiatif dan gagasan dari kepengurusan yang baru untuk mengadakan kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Jami Tambora.
4.	Kapan saja pelaksanaan Majelis Ta'lim ini?	Pelaksanaan Majelis Ta'lim ini kita alhamdulillah padat dalam satu minggu. Dan semua rata-rata pengajian di mulai ba'da magrib dan ba'da isya. Karena sasaran kita adalah orang-orang sekitar Masjid Jami' Tambora ini khususnya, mungkin di antara mereka ada yang mencari nafkah dari pagi

		sampai sore hari dan setelah magrib mereka mengikuti kegiatan kajian. Dan mungkin juga ada anak-anak remaja yang dari pagi mereka belajar di sekolah, kemudian mereka di malam harinya mengikuti kajian di Masjid Jami Tambora ini.
5.	Seperti yang ustadz katakan, kegiatan ta'lim sangat padat di Masjid ini, Memangnya ada kajian apa saja di Masjid ini dan selama proses kegiatan ta'lim berjalan di ruang bagian mana?	Ya memang, disini Alhamdulillah padat dalam satu minggu. Untuk Kajian di sini yaitu: Pertama, setiap hari senin sampai rabu waktunya ba'da magrib itu Kajian BTQ (Baca Tulis Al Qur'an). Kedua, hari kamis Malam Jumat setelah shalat isya ada kajian Tafsir Al Qur'an kitabnya Tafsir Ibnu Katsir. Ketiga, hari Jum'at setelah magrib ada kajian Fiqih, kitab yang dikaji Matan Ghoyah Wa Taqrib. Ke Empat, Setiap hari Jum'at juga waktunya setelah isya ada kajian bersama anak-anak remaja, kitab yang dikaji adalah kitab Akhlak Lil Banin. Ke lima, disetiap hari ahad setelah shalat isya ada kajian Ilmu Tauhid dan Hadist, kitab yang dikaji adalah kitab Tijan Darori dan Kitab Irsyadul ibad. Begitu juga kita punya pengajian bulanan disini. Yaitu di setiap jumat ke tiga setelah shalat isya ada kajian hadits kitabnya adalah Arba'in Nawawi dan Pengajian remaja di setiap malam ahad ke empat. Dan untuk Lokasi kegiatan ini adalah kami menggunakan ruang utama agar jamaah yang dari luar, bisa mengikuti kajian

		setelah mereka melakukan shalat.
6.	Masya Allah, banyak juga ya kegiatan di tempat ini. Apa yang melatar belakangi banyaknya kegiatan kajian agama di tempat ini?	Sebetulnya yang melatar belakangi kami membuat kegiatan ta'lim di tempat ini adalah disebabkan kepedulian kami terhadap ilmu agama yang harus tersampaikan kepada warga sekitar. Yang sekarang-sekarang ini banyak orang yang keluar dari garis norma agama, alergi terhadap ilmu agama bahkan asing dengan ilmu agama. Begitu juga sekitar 10 tahun kebelakang masjid ini hanya di pakai untuk sholat saja, tidak ada kajian-kajian agama. Sehingga membuat masyarakat nyaman dengan ketidaktahuan tentang ilmu agama, ketika dahulu mereka diajak menuntut ilmu sangat sering menolak, karena saking nyaman dengan kesibukan dunia dan bermain-main saja. Padahal, masjid ini adalah masjid yang tua yang Namanya tercantum di dinas cagar budaya. Begitu juga pendiri dari masjid ini adalah seorang Ulama dan pejuang pada zaman itu yang Bernama Syekh Mustojib dari Sumbawa NTB dan Ki Daeng dari Sulawesi, yang makam beliau berdua masih ada di bagian depan masjid Jami Tambora ini. Mereka berdua adalah orang yang alim dengan ilmu agama, sangat miris sekali jika pendirinya adalah seorang ulama atau yang paham dengan keilmuan agama. Akan tetapi sepeninggal mereka berdua di tempat yang sudah mereka dirikan malah merosot jauh dari

		ilmu agama. Maka alhamdulillah kami hidupakanlah kegiatan agama ini lewat Majelis Ta'lim di Masjid ini berharap masyarakat sekitar kelurahan Tambora mengerti akan ilmu agama islam dan bisa menjalani apa yang sudah diajarkan lewat Majelis Ta'lim ini.
7.	Oh baik, lalu dengan padatnya kegiatan Pendidikan agama islam ini di tempat ini apakah pengajarnya hanya satu orang atau dari berapa jumlah pengajarnya? Dan apa yang menjadi kriteria pengajar di masjid Jami Tambora ini?	Untuk pengajar di masjid Jami tambora ini banyak. Dan disetiap kegiatan kajian, itu ada yang berbeda pengajarnya. Ada yang kami ambil dari sekitar kelurahan tambora, dan ada juga di luar kelurahan tambora ini seperti dari cililitan, jagakarsa dan duri Kosambi. Untuk kriteria pengajar di Majelis Ta'lim ini adalah kami memilih lulusan pondok pesantren yang mempunyai kapasitas keilmuan agama yang mumpuni, serta mempunyai sanad yang jelas dari guru-guru beliau sebelumnya.
8.	Apa tujuan diadakan Pendidikan Agama di Majelis Ta'lim Masjid Jami Tambora ini?	Tujuan kami mengadakan Pendidikan agama di majlis ta'lim ini adalah ingin lebih syi'ar lagi khazanah keilmuan dalam agama islam dan ingin masyarakat lebih perhatian lagi kepada nilai-nilai islam, yang sudah belakangan ini banyak yang lalai bahkan meremehkan. Begitu juga kami mempunyai tujuan untuk membina masyarakat sekitar dalam iman dia kepada allah, membina tata cara beribadahnya dan agar rukun sesama atau ukhuwah islamiyyah.
9.	Metode apa yang dilakukan dalam penyampaian ilmu agama islam di tempat ini?	Metode yang digunakan Ketika kegiatan ta'lim berjalan disini

		adalah dengan metode ceramah dan metode tanya jawab.
10.	Apa tanggapan dengan adanya kegiatan Majlis Ta'lim yang ada di masjid Jami Tambora ini bagi masyarakat sekitar?	Tanggapan dengan adanya kegiatan Pembelajaran agama islam ini bagi masyarakat sekitar itu alhamdulillah positif. Yang awalnya sebagian besar masyarakat tidak Memahami ilmu agama, dengan adanya majlis Ta'lim ini menjadi paham. Yang awalnya mereka tidak tahu kewajiban apa saja yang harus dilakukan, menjadi tahu. Dan mereka menjadi tidak asing terhadap agama yang semakin hari alhamdulillah semakin membaik bagi yang mengikuti kajian di sini. Akan tetapi disamping banyak positif, tentu ada kekurangannya. Seperti sebagian jama'ah yang ingin mengikuti kegiatan ini menjadi terhambat karena Ketika pulang dari tempat kerja kemudian menemukan macetnya jalan di ibu kota, yang menyebabkan tidak tersampainya ilmu agama kepada mereka.
11.	Apa motivasi diadakan Pembelajaran agama islam di Majlis Ta'lim ini?	Motivasinya adalah meneruskan perjuangan pendiri Masjid Jami Tambora ini dengan nuansa keilmuan agama, agar masyarakat mempunyai keilmuan agama untuk dirinya, keluarganya dan orang sekelilingnya. Yang insya Allah akan menjadi ladang pahala bagi kami selaku pengurus dan bagi masyarakat yang mengikuti kajian ini. Bukan hanya saja soal ilmu, akan tetapi yang kami tuju adalah dengan adanya ilmu agama ini, masyarakat Tambora sekitarnya adalah mempunyai

		akhlak mulia kepada Pencipta dan juga terhadap sesama.
--	--	--

B. Narasumber 2

Nama : Ust Hasby
 Sebagai : Guru (Pengajar)
 Waktu : Rabu, 3 Juli 2024. Pukul 20.00
 Tempat : Kediaman Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamualaikum Wr Wb Mohon Maaf sebelumnya ustadz, jika telah mengganggu waktunya. Saya ingin wawancara dengan ustadz tentang Majelis Ta'lim ini.	Wa'alaikum salam Wr Wb Ya baik, insya allah saya akan menjawab semampu saya.
2.	Bagaimana menurut ustadz dengan adanya kegiatan Agama di Majelis Ta'lim Masjid Tambora ini dalam menanam nilai-nilai agama islam?	Pandangan saya adalah agar mereka turut serta dan gemar duduk di majlis-majlis ilmu. Agar mereka Memahami dan mengerti betapa pentingnya ilmu dalam kehidupan beragama maupun bernegara.
3.	Dalam proses Pendidikan Agama Islam yang ada dimajlis ini, materi apa yang ustadz ajarkan kepada Jama'ah?	Baik Alhamdulillah, selama kegiatan proses pembelajaran agama islam di Majelis ini, saya mengajarkan kepada jama'ah BTQ atau baca tulis Al Qur'an dan ilmu Fiqih. Jadi saya memberikan Pelajaran kepada masyarakat mengaji termasuk dengan tajwidnya serta mempelajari hukum-hukum syariat islam. Masyarakat yang ikut mengaji dengan saya bukan anak-anak kecil bahkan, akan tetapi orang-orang yang sudah dewasa. Dengan semangatnya mereka ingin mengaji Iqro dengan saya, tidak ada yang malu pada diri mereka untuk

		mengaji, bahkan mereka itu malu jika tidak bisa mengaji. Jadi Alhamdulillah ikut senang di umur yang sudah dewasa atau bahkan ada yang tua tapi semangat ngajinya masih berkobar.
4.	Oh alhamdulillah, baik ustadz. Mereka ikut serta dalam mengaji, metode apa yang ustadz gunakan ketika sedang mengajar masyarakat?	Metode yang saya gunakan Ketika mengajarkan iqro atau Al Qur'an kepada jamaah adalah dengan jama'ah maju ke hadapan saya, mencoba test satu persatu untuk membaca Iqro atau Al Qur'an nya. Lalu Ketika saya mengajar kajian fiqih, saya menggunakan metode ceramah saya membuka kitab serta menerjemahkannya, lalu saya terangkan maksud dari kalimat yang saya bacakan tadi. Pada saat menjelaskan memang ada masyarakat yang terlihat bosan atau bahkan ada yang tidur di pojokan masjid. namun cara menyikapi jama'ah yang seperti itu dengan menegur dan mengingatkan agar lebih memperhatikan kajian kembali. kemudian setelah menerangkan kepada jama'ah saya menggunakan metode yang kedua yaitu dengan metode tanya jawab. Mempersilahkan Jama'ah untuk bertanya sesuatu yang mereka belum pahami dengan penjelasan saya sebelumnya. Terkadang ada pula yang menanyakan di luar materi yang sedang dibahas, tapi itu tidak menjadi masalah bagi saya. Mungkin banyak dari kalangan masyarakat yang membutuhkan jawaban dari persoalan mereka masing-masing.
5.	Apa tujuan ustadz dengan adanya kegiatan Pendidikan Agama Islam di Majlis Ta'lim yang ada di Masjid Jami Tambora ini?	Harapan saya mungkin hampir sama dengan beberapa guru lainnya atau pengurus yaitu sangat berharap dengan adanya Pembelajaran agama ini bisa memudahkan masyarakat untuk menuntut ilmu

		Allah. Serta membangkitkan semangat untuk mencari ilmu agama, mengamalkan untuk diri sendiri khususnya dan umumnya disekeliling mereka. Serta menjunjung tinggi akhlak mulia setelah mereka mengetahui ilmu-ilmu agama.
--	--	--

C. Narasumber 3

Nama : Muhammad Erik Ngatmono
 Sebagai : Masyarakat
 Waktu : Rabu, 3 Juli 2024. Pukul 14.30
 Tempat : Masjid Jami Tambora

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamualaikum Wr Wb Mohon Maaf sebelumnya Bapak erik, jika telah mengganggu aktifitasnya di siang menjelang sore ini. Saya ingin meminta waktunya untuk wawancara perihal kegiatan Pembelajaran keagamaan yang ada di Ta'lim Masjid Jami Tambora	Wa'alaikum salam Wr Wb Oh iya baik, insya Allah saya bersedia untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
2.	Apakah betul di Masjid Jami Tambora ini ada kegiatan Ta'lim di setiap harinya?	Ya, betul. Di masjid Jami Tambora ini adanya kegiatan Pembelajaran agama atau Ta'lim di setiap harinya dengan berbagai materi kajian serta berbeda-beda pengajarnya.
3.	Apakah bapak erik mengikuti aktivitas majlis ta'lim di masjid Jami Tambora?	Ya, betul saya alhamdulillah mengikuti kegiatan ta'lim di Masjid Jami Tambora.
4.	Dimana penempatan jama'ah Ketika mengikuti ta'lim di Masjid Jami Tambora?	Untuk penempatan selama kegiatan ta'lim ini menggunakan ruang utama masjid, agar apabila ada masyarakat luar sekitar masjid Jami Tambora ini setelah melaksanakan shalat, bisa mengikuti kajian. Kegiatan ini juga menggunakan suara dalam dan speaker luar masjid, agar bukan hanya saja jam'ah di dalam yang mendapatkan ilmu, tapi masyarakat yang diluar juga akan mendapatkan ilmu bagi yang berhalangan hadir seperti sakit dan lain sebagainya.
5.	Bagaimana awal mula bapak Erik mengikuti Ta'lim di Masjid Jami Tambora ini?	Saya itu bukan orang asli daerah sekitar masjid Jami Tambora sebetulnya, tapi alhamdulillah kediaman saya sekarang persis di sekitar masjid Jami Tambora. Awal

		mula pun saya merasa segan untuk bergabung kegiatan di Masjid Jami Tambora, akan tetapi saya di ajak oleh beberapa pengurus disana untuk mengikuti kegiatan ke agamaan disana. Akhirnya ikutlah saya di mulai dari shalat berjama'ah, sampai mengikuti kajian-kajian yang ada di masjid Jami Tambora ini, sampai sekarang.
6.	Apa yang membuat bapak Erik tertarik mengikuti kegiatan keagamaan Islam di Masjid Jami Tambora?	Yang membuat saya tertarik adalah banyaknya kajian yang di adakan di Masjid Jami Tambora. Sehingga Pelajaran pokok-pokok dalam agama islam seperti belajar baca Al Qur'an, ilmu hadits, ilmu tauhid, fiqih dan sampai mempelajari akhlak pun ada disini. Yang mana jarang saya dapati di masjid-masjid di Jakarta khususnya yang dalam satu minggu itu bisa full dengan Pembelajaran agama di satu masjid. Mungkin Pelajaran kitab-kitab disini adalah mayoritas kitab yang sering dipelajari oleh santri di pondok pesantren, tapi dengan adanya kegiatan ini walaupun sebagian masyarakat yang tidak pesantren bisa mengikuti sedikit dari kegiatan pesantren.
7.	Bagaimana pandangan bapak erik mengenai adanya kegiatan agama Islam di Masjid Jami Tambora ini?	Untuk semua kegiatan Pendidikan agama di Majlis Ta'lim Masjid Jami Tambora ini sangat positif dan sangat baik dampaknya bagi masyarakat sekitar. Yang awalnya masyarakat mungkin buta dengan ilmu agama, kemudian menjadi paham dengan ilmu agama. Yang mungkin awalnya masjid ini sangat sepi dari kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya dalam Pendidikan agama, kemudian menjadi ramai dengan ta'limnya. Semakin rajin masyarakat Memahami ilmu agama, maka akan semakin banyak dampak positifnya terhadap lingkungan sekitar.

8.	Apa perubahan masyarakat setelah adanya Pendidikan agama islam ini di Majlis Ta'lim Masjid Jami Tambora?	Perubahan masyarakat dari dampak adanya kegiatan ini di Masjid Jami Tambora adalah perubahan yang sangat baik. Bisa kami lihat sendiri, sebelum adanya proses ta'lim ini banyak dari masyarakat sekitar Ketika datang ke masjid untuk melakukan shalat mereka hanya mengetahui gerakan shalat saja tanpa mengetahui syarat, rukun shalat serta yang membatalkan shalat. Kemudian menjadi mengerti dan paham bahwa di dalam shalat ada rukun, syarat dan hal-hal yang membatalkan shalat. Begitu juga penampilan setelah adanya kegiatan di Majlis Ta'lim ini masyarakat Ketika ingin sholat juga pakaiannya kurang sopan untuk sholat, akan tetapi setelah masyarakat mempelajari ilmu agama di majlis ta'lim ini lebih rapih dan bersih Ketika ingin melakukan shalat. Dan banyak perubahan yang signifikan setelah masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan di Majlis Ta'lim Masjid Jami Tambora.
9.	Apakah yang masyarakat lihat dari hasil terlaksananya Pendidikan agama islam di majelis ta'lim ini?	Hasil dari terlaksananya kegiatan ini adalah dalam pandangan kacamata saya itu Masjid Jami Tambora menjadi hidup dengan kegiatan keagamaan setelah lamanya kekosongan dari ilmu agama. Kemudian masyarakat sekitar Masjid Jami Tambora ini memiliki wawasan keilmuan agama yang mumpuni, yang mungkin selama ini mereka cari.
10.	Apa harapan bapak Erik dengan adanya kegiatan Pendidikan Agama Islam di Majlis Ta'lim Masjid Jami Tambora ini?	Yang saya harapkan adalah untuk mempertahankan kegiatan positif ini, dan pengajian ini bisa terus terlaksana